

RENCANA STRATEGIS BISNIS TAHUN 2020 – 2024



DIREKTORAT JENDERAL
PELAYANAN KESEHATAN

JL. KARANGMENJANGAN 22
SURABAYA

031-5035830

WWW.BPFK-SBY.ORG

BALAI PENGAMANAN
FASILITAS KESEHATAN
SURABAYA

KATA PENGANTAR

Rencana strategis bisnis Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya (BPAFK Surabaya) periode 2020-2024 adalah panduan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPAFK Surabaya untuk 5 (lima) tahun ke depan, yang disusun antara lain berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra BPAFK Surabaya periode 2015-2019, analisa atas pendapat para pemangku kepentingan (stakeholders) di tingkat pusat dan daerah, serta analisa terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis baik nasional maupun global. Selain itu, renstra bisnis ini juga disusun dengan berpedoman pada RPJMN 2020-2024, dan sekaligus dimaksudkan untuk memberikan kontribusi signifikan bagi keberhasilan pencapaian sasaran, agenda dan misi pembangunan Kesehatan Indonesia.

Mengingat hal tersebut, maka seluruh unit kerja, pimpinan dan staf di lingkungan BPAFK Surabaya harus melaksanakannya secara akuntabel dan senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja yang unggul (*excellent performance*). Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan dan mewujudkan pencapaian visi renstra BPAFK Surabaya periode 2020-2024 yaitu “**Menjadi Lembaga Pengamanan Fasilitas Kesehatan Berstandart Internasional**”, maka perlu dilakukan evaluasi setiap tahun termasuk dengan memperhatikan kebutuhan dan perubahan lingkungan strategis, sehingga secara dinamis dapat dilakukan perubahan/revisi muatan Renstra termasuk indikator-indikator kerjanya.

Secara rinci, renstra ini memuat langkah-langkah strategis yang berupa penetapan visi dan misi, analisis situasi, penyusunan peta strategi, penetapan *key performance indicators*, perumusan program strategis, perumusan aspek manajemen risiko, proyeksi finansial, dan pengesahan oleh pimpinan puncak.

Akhirnya, dengan segala upaya dari seluruh jajaran BPAFK Surabaya, kami berharap agar seluruh target sebagaimana ditetapkan dalam renstra bisnis BPAFK Surabaya ini dapat diimplementasikan untuk mensukseskan program Pemerintah khususnya fokus prioritas meningkatkan pengawasan alat kesehatan dan PKRT.

Surabaya, 15 Januari 2024

Kepala,

Dr. Wahyudi Ifani, ST, M.Si
NIP 197211181999031003

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GRAFIK | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. KONDISI UMUM..... | 1 |
| 1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN | 5 |
| BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN BPAFK SURABAYA..... | 16 |
| 2.1. VISI | 16 |
| 2.2. MISI..... | 16 |
| 2.3. TUJUAN | 16 |
| 2.4. SASARAN STRATEGIS | 17 |
| BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN..... | 30 |
| 3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL | 30 |
| 3.2. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BPAFK SURABAYA | 30 |
| BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN | 55 |
| 4.1. TARGET KINERJA | 55 |
| 4.2. KERANGKA PENDANAAN..... | 81 |
| BAB V PENUTUP | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Harapan dan kekhawatiran dari setiap stakeholders inti pada BPAFK Surabaya | 6 |
| Tabel 2. Faktor Peluang dan Faktor Ancaman | 10 |
| Tabel 3. Faktor Kekuatan dan Faktor Kelemahan | 11 |
| Tabel 4. Faktor Peluang, Ancaman, Kekuatan Dan Kelemahan..... | 11 |
| Tabel 5. Tabel Analisa TOWS..... | 15 |
| Tabel 6. Rencana Benchmarking | 18 |
| Tabel 7. Program Kerja..... | 21 |
| Tabel 8. Identifikasi Risiko | 25 |
| Tabel 9. Penilaian Tingkat Risiko | 27 |
| Tabel 10. Pelayanan BPFK Surabaya..... | 34 |
| Tabel 11. Jumlah Fasyankes yang dilayani..... | 35 |
| Tabel 12. Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA 2016, 2017 dan 2018..... | 36 |
| Tabel 13 Target dan Realisasi PNBPN tahun 2018 | 36 |
| Tabel 14. Target dan Realisasi PNBPN Tiga tahun Terakhir | 37 |
| Tabel 15. Perbandingan Belanja Operasional dan Pendapatan | 37 |
| Tabel 16. SDM Berdasarkan Jenjang Pendidikan | 38 |
| Tabel 17. Tabel SDM Berdasar Jenis Pendidikan | 38 |
| Tabel 18. SDM berdasarkan unit kerja | 40 |
| Tabel 19. SDM Berdasarkan Usia..... | 42 |
| Tabel 20. SDM Berdasarkan Jabatan | 43 |
| Tabel 21. Peralatan Ukur | 43 |
| Tabel 22. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2018..... | 56 |
| Tabel 23. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 | 58 |
| Tabel 24. Indek Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Hasil Survey Kepuasan Pelanggan | 61 |

| | |
|---|----|
| Tabel 25. Matriks IKU..... | 62 |
| Tabel 26. Kamus Indikator Kinerja Unit..... | 64 |
| Tabel 27. Estimasi pendapatan selama lima tahun periode RSB | 81 |
| Tabel 28. Estimasi Kebutuhan Anggaran Selama Lima Tahun Periode RSB | 82 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 1. Perbandingan Jumlah Layanan pengujian Kalibrasi alkes sarana prasarana dan Fasyankes | 35 |
| Grafik 2. Perbandingan Belanja Operasional dan Pendapatan..... | 37 |
| Grafik 3. Data SDM Berdasar Usia..... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Peta Strategi BPAFK Surabaya | 19 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.KONDISI UMUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan yang berlaku tanggal 18 Agustus 2023, Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Surabaya mengalami perubahan nomenklatur menjadi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surabaya yang memiliki tupoksi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga;
- c. pengujian dan/atau kalibrasi alat kesehatan;
- d. kalibrasi alat ukur standar;
- e. pengujian produk perbekalan kesehatan rumah tangga;
- f. pengamanan radiasi dan pengukuran luaran radiasi;
- g. inspeksi sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana pengujian alat kesehatan;
- h. inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi perbekalan kesehatan rumah tangga;
- i. inspeksi sarana dan prasarana fasilitas kesehatan;
- j. pengendalian mutu layanan pengujian alat dan fasilitas kesehatan;
- k. pelaksanaan bimbingan teknis;
- l. pelaksanaan kerja sama;
- m. pengelolaan data dan informasi;
- n. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- o. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang PAFK

Dengan wilayah kerja mencakup 5 provinsi di Indonesia bagian Timur meliputi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Utara perlu untuk melakukan perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan beragam aspek efektivitas dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar kegiatan pelayanannya

berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Rencana strategis bisnis ini disusun sebagai langkah antisipasi menghadapi berbagai ancaman diantaranya seperti: **regulasi/standardisasi** di bidang fasilitas kesehatan yang masih belum optimal, banyaknya keluhan **alat, sarana dan prasarana kesehatan yang gagal fungsi**, adanya **institusi penguji swasta** yang dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat dengan jaminan mutu yang belum dapat dipertanggung jawabkan, masih kurangnya **kesadaran serta kepedulian** pentingnya pengujian dan kalibrasi alat dan fasilitas kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dan kemandirian fasilitas pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan pengujian dan kalibrasi serta minimnya **anggaran** fasilitas pelayanan kesehatan yang dialokasikan untuk pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan. Selain itu juga, karena adanya **peluang** yang harus segera dikerjakan, antara lain : adanya kewajiban pengujian dan kalibrasi fasilitas pelayanan kesehatan baik dari persyaratan **akreditasi** maupun bergulirnya program Jaminan Kesehatan Nasional, banyak **berdirinya (fasyankes)** fasilitas pelayanan kesehatan baru, berkembangnya teknologi fasilitas kesehatan, peran Balai sebagai **penapisan teknologi alat kesehatan, pusat rujukan pengujian/kalibrasi, uji produk dan inspeksi** serta sebagai **pusat pembelajaran** pengelolaan alat dan sarana prasarana kesehatan, semakin **meningkatnya partisipasi dan kesadaran** akan arti pentingnya pengujian dan kalibrasi sehingga masyarakat mendapatkan **jaminan mutu layanan**, tuntutan pemenuhan terhadap regulasi/standardisasi menghadapi **pasar bebas** produk alat kesehatan dan meningkatnya **kebutuhan pemberdayaan** untuk meningkatkan kemampuan **pengelolaan alat kesehatan**.

Penyiapan kapabilitas organisasi diantaranya pemenuhan terhadap berbagai persyaratan regulasi manajemen maupun teknis, standard laboratorium nasional dan internasional, standard layanan publik serta standard mutu nasional dan internasional telah direncanakan secara komprehensif. **Eksistensi balai** tidak terlepas dari tuntutan dan kontribusi beberapa **stakeholder**, selain regulator (Kementerian Kesehatan RI, Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN), Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), Komite Akreditasi Nasional (KAN), Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan pelanggan (fasyankes) juga didukung oleh Institusi Pendidikan, Produsen dan distributor alat

kesehatan dan PKRT, Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi BUMN/Swastaserta Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan).

Penguatan kapabilitas organisasi lebih termotivasi dengan **Penghargaan Citra Pelayanan Primadari Presiden Republik Indonesia** yang telah diterima pada **Tahun 2008** dan dianugerahkan secara langsung oleh Bapak Presiden Republik Indonesia kepada organisasi pemerintahan yang telah memenuhi serangkaian standard pelayanan prima. Untuk meningkatkan kualitas-mutu sebagai fungsi laboratorium pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan, Balai secara konsisten menerapkan ISO 17025 sehingga pada **Tahun 2010**, Komite Akreditasi Nasional (KAN) Indonesia telah memberikan **akreditasi ISO 17025** dengan ruang lingkup yang cukup memadai terutama untuk pelayanan pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan *high volume, high risk dan high technology*.

Sejak **Tahun 1999**, dalam rangka **penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi** di bidang Pengamanan fasilitas kesehatan telah difasilitasi beberapa program diantaranya Program Peningkatan Kapabilitas SDM melalui tugas belajar dan ijin belajar di Institusi Pendidikan berbasis teknologi serta Program Kerjasama Penelitian dan Pengembangan teknologi dibidang Pengamanan fasilitas kesehatan melalui perjanjian kerjasama (MoU).Berbagai disiplin ilmu dipilih berdasarkan kebutuhan balai saat ini dan kebutuhan rencana pengembangan kedepan. Integrasi keilmuan dibidang kesehatan, teknologi, ekonomi dan sosial diperlukan untuk menguatkan kapabilitas sumber daya manusia balai dalam menyongsong masa depan.

Mulai **Tahun 2003** telah dilakukan program bimbingan teknis dibidang pengamanan fasilitas kesehatan melalui kegiatan promosi layanan balai, lokakarya layanan baru dan unggulan balai, pelatihan teknis dan manajemen pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan, workshop *Quality Control* alat, sarana dan prasarana kesehatan serta pendampingan dalam optimalisasi pengamanan fasilitas kesehatan. Selain itu **peran aktif pemerintah daerah** secara kontinyu dilakukan koordinasi dengan manajemen Dinas Kesehatan Propinsi/Kabupaten/Kota dan promosi/sosialisasi melalui forum RAKORKESDA dan *Executive Meeting* baik sebagai Nara Sumber maupun melalui advokasi dan konsultasi serta bimbingan teknis secara langsung. **Kontribusi Akademis** juga difasilitasi untuk civitas akademis melalui

beberapa program bimbingan teknis dibidang pengamanan fasilitas kesehatan khususnya dibidang pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan diantaranya adalah program Praktek Kerja Lapangan, Magang dan Riset/Penelitian. Program dan kegiatan diatas ditujukan untuk Meningkatkan **kesadaran dan kepedulian fasilitas pelayanan kesehatan** seperti Rumah Sakit, Klinik Pratama, Puskesmas, Laboratorium Klinik dan fasilitas pelayanan kesehatan dasar lainnya terhadap pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan.

Sejak **Tahun 2008** Balai berperan aktif dalam pembinaan terhadap pengelolaan fasilitas kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan melalui pendampingan dan bimbingan teknis dalam proses perencanaan pengadaan, operasional dan **penghapusan alat, sarana dan prasarana kesehatan**. Di beberapa provinsi secara legal kegiatan tersebut diatur melalui Peraturan Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi. Kepercayaan stakeholder juga dibangun melalui beberapa program kerjasama dalam pengelolaan fasilitas kesehatan. Beberapa tenaga teknis dipersiapkan sebagai Nara Sumber beberapa kegiatan pelatihan, seminar atau lokakarya dibidang pengamanan fasilitas kesehatan yang diselenggarakan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota.

Sejak Tahun 2012 dengan didukung oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) Indonesia, telah diselenggarakan suatu **program monitoring dan evaluasi** dibidang pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan. Program ini dikembangkan melalui kegiatan **Pemantapan Mutu Eksternal berupa Uji Profisiensi/uji banding pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan** antar Laboratorium pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan mengacu standar ISO 17043. Untuk menguatkan sistem mutu program tersebut, **mulai Tahun 2013** telah dipersiapkan pemenuhan **akreditasi ISO 17043** sebagai Lembaga Penyelenggara Uji Profisiensi pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan.

Permintaan dan tuntutan stakeholder tidak hanya berupa pelayanan pengujian dan kalibrasi akan tetapi **mulai Tahun 2010** telah dikembangkan beberapa **layanan baru** seperti Uji Produk alat kesehatan, Inspeksi Instalasi Elektrikalmedis, Inspeksi Instalasi Gas Medis, Instalasi Tata Udara Medis, Kalibrasi Alat Ukur Radiasi dan

Kalibrasi alat kalibrator (Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi Kelas II). Penyiapan sumberdaya terus dilakukan diantaranya melalui peningkatan kapabilitas SDM, pemenuhan regulasi dan standardisasi serta penyediaan fasilitas laboratorium. **Pengembangan bentuk layanan** terus dilakukan melalui pengembangan bentuk dan jenis **pengamanan fasilitas kesehatan**. Diversifikasi tersebut terus dikembangkan seiring dengan semakin beragam dan berkembangnya teknologi fasilitas kesehatan agar pengamanan fasilitas kesehatan optimal.

Arah dan sasaran layanan balai berkembang dari fungsi **pelayanan menjadi pembinaan dan pengawasan** dibidang pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan sehubungan dengan semakin banyak berdirinya laboratorium pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan Pemerintah/Swastadan beragamnya dinamika pengelolaan fasilitas kesehatan. Hal tersebut terdorong karena banyaknya permintaan dari fasilitas pelayanan kesehatan dan laboratorium pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan Pemerintah/Swasta. Laboratorium pengujian dan kalibrasi alat, sarana dan prasarana kesehatan Pemerintah/Swasta juga memerlukan binaan berupa **pendampingan dan bimbingan teknis** terutama dalam pemenuhan terhadap standard **ISO 17025**.

Mulai Tahun 2014 dengan banyaknya permintaan dari fasilitas pelayanan kesehatan untuk dibimbing dan dibina dalam pengelolaan fasilitas kesehatan mulai dari perencanaan, pengadaan, rancang bangun, uji fungsi hingga penghapusan alat, sarana dan prasana kesehatan.telah disiapkan **Program Penjaminan Mutu Peralatan Kesehatan yang ditujukan** untuk mengoptimalkan *Safety* (keamanan penggunaan), *Producibility* (kemampuan menghasilkan / fungsi), *Availibility* (tersedianya setiap diperlukan), *Realibility* (kehandalan fungsi) dan *Maintainability* (kemudahan pemeliharaan) peralatan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Harapan dan kekhawatiran dari setiap stakeholders inti pada BPAFK Surabaya ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Harapan dan kekhawatiran dari setiap stakeholders inti pada BPAFK Surabaya

| NO | KOMPONEN STAKEHOLDERS INTI | HARAPAN | KEKHAWATIRAN |
|----|----------------------------------|---|---|
| 1. | KEMENTERIAN KESEHATAN | <ul style="list-style-type: none"> - BPAFK Surabaya mampu melayani pengamanan seluruh fasyankes di wilayah kerja - seluruh di wilayah kerja BPAFK Surabaya sarana, prasarana dan alat kesehatan aman - BPAFK Surabaya mampu mengkalibrasi seluruh jenis alat kesehatan fasyankes - semua pekerja radiasi di wilayah kerja BPAFK Surabaya termonitor dosis radiasi personil - semua peralatan radiasi di wilayah kerja BPAFK Surabaya berijin | <ul style="list-style-type: none"> - Kecepatan pelayanan masih kurang - masih terjadi insiden/kejadian yang tidak diharapkan akibat penggunaan sarana, prasarana dan alat kesehatan di fasyankes - BPAFK Surabaya hanya mampu mengkalibrasi beberapa jenis alat kesehatan tertentu - teridentifikasi adanya alat kesehatan yang tidak layak |
| 2. | FARMALKES | <p>BPAFK Surabaya mempunyai peranan dan tanggung jawab penting dalam hal mendukung pengembangan produksi dan sertifikasi alat kesehatan untuk mendorong kemandirian produksi dalam negeri serta menjaga kualitas mutu dan standarisasi alat kesehatan di peredaran.</p> | <ul style="list-style-type: none"> - sumber daya yang dimiliki BPAFK Surabaya masih belum mencukupi untuk memberikan dukungan pengembangan produksi dan sertifikasi alat kesehatan |
| 3. | PEMERINTAH DAERAH | <ul style="list-style-type: none"> - BPAFK Surabaya mampu membina pengelolaan mutu alat kesehatan di daerah | <ul style="list-style-type: none"> - sumber daya yang dimiliki BPAFK Surabaya tidak mencukupi untuk memberikan pelayanan dan bimbingan teknis |

| NO | KOMPONEN STAKEHOLDERS INTI | HARAPAN | KEKHAWATIRAN |
|----|----------------------------------|--|--|
| 4. | FASYANKES | <ul style="list-style-type: none"> - BPAFK Surabaya mampu mensertifikasi pengelola alat kesehatan - BPAFK Surabaya menjadi pembina mutu kalibrasi internal - BPAFK Surabaya menerbitkan rekomendasi kelayakan instalasi prasarana medik - BPAFK Surabaya merekomendasi teknologi alat kesehatan - BPAFK Surabaya mampu mengkalibrasi seluruh jenis alat kesehatan fasyankes - BPAFK Surabaya mampu mengkalibrasi alat ukur radiasi untuk wilayah timur Indonesia - semua laboratorium di BPAFK Surabaya terakreditasi | <ul style="list-style-type: none"> - Kecepatan pelayanan masih kuang - BPAFK Surabaya hanya mampu mengkalibrasi beberapa jenis alat kesehatan tertentu |
| 5. | PRODUSEN ALAT | <ul style="list-style-type: none"> - BPAFK Surabaya dapat mensertifikasi produk alat kesehatan - BPAFK Surabaya dapat mensertifikasi tenaga pelaksana teknis | <ul style="list-style-type: none"> - belum ada otorisasi dari Kementerian Kesehatan dalam hal sertifikasi produk alat kesehatan |

| NO | KOMPONEN STAKEHOLDERS INTI | HARAPAN | KEKHAWATIRAN |
|----|----------------------------------|---|--|
| 6. | INSTITUSI PENGUJI | <ul style="list-style-type: none"> - BPAFK Surabaya membina mutu pengujian dan kalibrasi | <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada peraturan yang mendukung - Kemampuan uji banding antar laboratorium masih terbatas. |
| 7. | BAPETEN | <ul style="list-style-type: none"> - BPAFK Surabaya mampu mengkalibrasi alat ukur radiasi untuk wilayah timur Indonesia - BPAFK Surabaya mampu menjadi tester uji kesesuaian untuk semua jenis pesawat x-ray | <ul style="list-style-type: none"> - kehilangan legitimasi dalam hal perijinan pesawat x-ray |
| 8. | PERGURUAN TINGGI | <ul style="list-style-type: none"> - BPAFK Surabaya mampu menjadi mitra kerja dalam pendidikan dan penelitian untuk pengembangan teknologi peralatan kesehatan dan perumahsakit | <ul style="list-style-type: none"> - tingkat kesiapan sumberdaya belum sepenuhnya mampu menjadi lahan pedidkan dan penelitian untuk pengembangan teknologi peralatan kesehatan dan perumahsakit |
| 9. | KARYAWAN | <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kesejahteraan pegawai - terciptanya rasa aman dan nyaman di lingkungan kerja - sarana dan prasarana yang memadai - SDM yang terlatih - dapat mengaktualisasi diri | <ul style="list-style-type: none"> - anggaran operasional tidak memadai untuk mendukung pelayanan - ada ancaman kontaminasi medik untuk pelaksana pengujian kalibrasi alkes. - peraturan tidak mendukung - tidak ada rujukan untuk standar, pelatihan , dan uji banding di Indonesia |

| NO | KOMPONEN STAKEHOLDERS INTI | HARAPAN | KEKHAWATIRAN |
|-----|----------------------------------|---|--|
| 10. | SUPPLIER ALAT KESEHATAN | - BPAFK Surabaya mampu melakukan uji fungsi setiap pengiriman alat kesehatan baru | - Kecepatan pelayanan masih kurang - aturan yang sering berubah |

ANALISA SWOT

Hasil identifikasi peluang-peluang yang masih belum optimal pemanfaatannya serta ancaman-ancaman yang mungkin terjadi, dikomparasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Faktor Peluang dan Faktor Ancaman

| FAKTOR PELUANG | FAKTOR ANCAMAN |
|---|---|
| 1. Adanya kewajiban pengujian dan kalibrasi AlKes/faskes. | 1. Kebijakan di bidang alat kesehatan / fasilitas kesehatan masih belum optimal. |
| 2. adanya pasar bebas produk alat kesehatan | 2. fasyankes belum semua menganggarkan biaya pengujian dan kalibrasi. |
| 3. adanya regulasi tentang institusi penguji. | 3. Ada institusi pengujian dan kalibrasi yang memberikan penawaran biaya yang lebih menarik |
| 4. adanya regulasi kemandirian pengelolaan keuangan untuk intitusi pelayanan | 4. Ada institusi pengujian dan kalibrasi yang mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat. |
| 5. adanya kewajiban untuk mengkoordinasikan wilayah kerja | 5. Mutu kalibrasi institusi penguji non BPAFK masih belum standard |
| 6. adanya kebutuhan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan alat kesehatan. | 6. ketidakpatuhan fasyankes terhadap peraturan perumahsakitan. |
| 7. adanya keinginan konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu & aman | 7. Banyaknya keluhan alkes / faskes yang gagal fungsi |
| 8. pertumbuhan teknologi alat kesehatan fasyankes | 8. Fasyankes melakukan kalibrasi internal |

Sedangkan hasil identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan BPAFK Surabaya, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Kekuatan dan Faktor Kelemahan

| FAKTOR KEKUATAN | FAKTOR KELEMAHAN |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menjalin kemitraan dengan pelanggan. 2. Mampu menawarkan tarif yang kompetitif 3. BPAFK Surabaya telah terakreditasi 4. Kemampuan menaikkan level laboratorium dari level 3 menjadi level 2 5. Kemampuan menyelenggarakan penguatan kapabilitas pengelolaan alkes/faskes 6. Adanya kerjasama dengan institusi pendidikan 7. Wilayah pelayanan BPAFK Surabaya meliputi 5 propinsi (Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Utara 8. Kemampuan mendiversifikasi program pelayanan mutu alkes / faskes | <ol style="list-style-type: none"> 1. System pengambilan data masih manual. 2. Subsidi operasional Pemerintah masih belum memadai. 3. Belum dapat melakukan kalibrasi semua jenis alat kesehatan rumah sakit. 4. masih perlu peningkatan Tata kelola institusi yang baik. 5. Janji layanan belum terpenuhi 6. masih memerlukan peningkatan kemampuan Sarana. 7. masih diperlukan peningkatan kapabilitas personel dalam melaksanakan pelayanan & pendampingan. 8. masih memerlukan subsidi investasi Pemerintah |

DIAGRAM KARTESIUS PILIHAN PRIORITAS STRATEGIS

Identifikasi dan penentuan faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan seperti tersebut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Faktor Peluang, Ancaman, Kekuatan Dan Kelemahan

| FAKTOR PELUANG | BOBOT | RATING (0-100) | NILAI TERBOBOT |
|---|--------------|---------------------------|---------------------------|
| 1. Adanya kewajiban pengujian dan kalibrasi AlKes/faskes. | 0,15 | 80 | 12 |
| 2. adanya pasar bebas produk alat kesehatan | 0,15 | 60 | 9 |
| 3. adanya regulasi tentang institusi penguji. | 0,1 | 70 | 7 |

| | | | |
|---|------|----|-------------|
| 4. adanya regulasi kemandirian pengelolaan keuangan untuk intitusi pelayanan | 0,15 | 70 | 10,5 |
| 5. adanya kewajiban untuk mengkoordinasikan wilayah kerja | 0,1 | 50 | 5 |
| 6. adanya kebutuhan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan alat kesehatan. | 0,1 | 70 | 7 |
| 7. adanya keinginan konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu & aman | 0,15 | 80 | 12 |
| 8. pertumbuhan teknologi alat kesehatan fasyankes | 0,1 | 70 | 7 |
| JUMLAH | | | 69,5 |

| FAKTOR ANCAMAN | BOBOT | RATING (0-100) | NILAI TERBOBOT |
|---|--------------|---------------------------|---------------------------|
| 1. Kebijakan di bidang alat kesehatan / fasilitas kesehatan masih belum optimal. | 0,15 | 60 | 9 |
| 2. fasyankes belum semua menganggarkan biaya pengujian dan kalibrasi. | 0,15 | 60 | 9 |
| 3. Ada institusi pengujian dan kalibrasi yang memberikan penawaran biaya yang lebih menarik | 0,15 | 75 | 11,25 |
| 4. Ada institusi pengujian dan kalibrasi yang mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat. | 0,15 | 75 | 11,25 |
| 5. Mutu kalibrasi institusi penguji non BPAFK masih belum standard | 0,1 | 60 | 6 |
| 6. ketidakpatuhan fasyankes terhadap peraturan perumahsakitan. | 0,1 | 60 | 6 |
| 7. Banyaknya keluhan alkes / faskes yang gagal fungsi | 0,1 | 70 | 7 |
| 8. Fasyankes melakukan kalibrasi internal | 0,1 | 50 | 5 |
| JUMLAH | | | 64,5 |

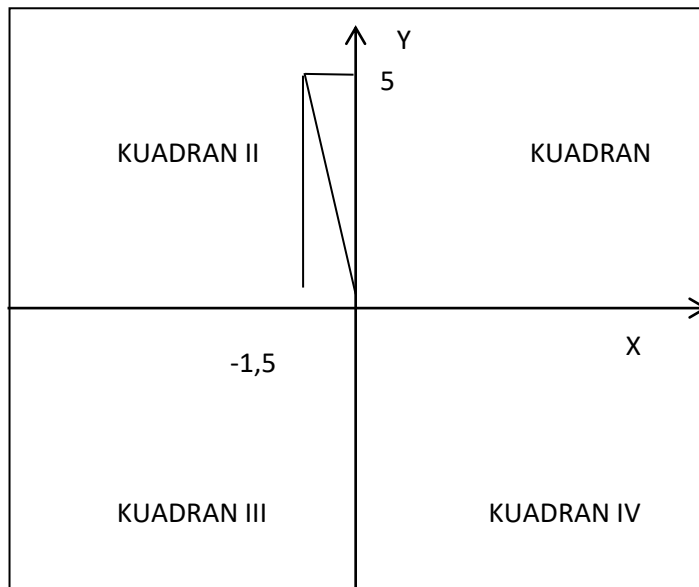
| FAKTOR KEKUATAN | BOBOT | RATING (0-100) | NILAI TERBOBOT |
|---|--------------|---------------------------|---------------------------|
| 1. Kemampuan menjalin kemitraan dengan pelanggan. | 0,2 | 75 | 15 |
| 2. Mampu menawarkan tarif yang kompetitif | 0,1 | 60 | 6 |
| 3. BPAFK Surabaya telah terakreditasi | 0,1 | 70 | 7 |
| 4. Kemampuan menaikkan level laboratorium dari level 3 menjadi level 2 | 0,2 | 50 | 10 |
| 5. Kemampuan menyelenggarakan penguatan kapabilitas pengelolaan alkes/faskes | 0,1 | 60 | 6 |
| 6. Adanya kerjasama dengan institusi pendidikan | 0,1 | 50 | 5 |
| 7. Wilayah pelayanan BPAFK Surabaya meliputi 5 propinsi (Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Utara. | 0,1 | 85 | 8,5 |
| 8. Kemampuan mendiversifikasi program pelayanan mutu alkes / faskes | 0,1 | 60 | 6 |
| JUMLAH | | | 63,5 |

| FAKTOR KELEMAHAN | BOBOT | RATING (0-100) | NILAI TERBOBOT |
|---|--------------|---------------------------|---------------------------|
| 1. System pengambilan data masih manual. | 0,1 | 60 | 6 |
| 2. masih memerlukan subsidi operasional pemerintah. | 0,1 | 60 | 6 |
| 3. Belum dapat melakukan kalibrasi semua jenis alat kesehatan rumah sakit. | 0,1 | 50 | 5 |
| 4. masih perlu peningkatan Tata kelola institusi yang baik. | 0,15 | 75 | 11,25 |
| 5. Janji layanan belum terpenuhi | 0,15 | 75 | 11,25 |
| 6. masih memerlukan peningkatan kemampuan Sarana. | 0,15 | 60 | 9 |
| 7. masih diperlukan peningkatan kapabilitas personel dalam melaksanakan pelayanan & pendampingan. | 0,15 | 70 | 10,5 |
| 8. masih memerlukan subsidi investasi Pemerintah | 0,1 | 60 | 6 |
| JUMLAH | | | 65 |

Dengan berdasarkan hasil skoring nilai dari pembobotan dana skala rating terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, setelah di rekapitulasi maka diperoleh nilai koordinat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Sumbu X} &= \text{Kekuatan - Kelemahan} \\
 &= 63,5 - 65 \\
 &= - 1.5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sumbu Y} &= \text{Peluang - Ancaman} \\
 &= 69,5 - 64,5 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$



Dengan melihat hasil di atas, maka dapat diketahui posisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya yaitu berada pada kuadran II (growth) dengan koordinat (- 1.5 ; 5) dan digambarkan pada analisis kuadran berikut ini :

dengan posisi ini Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya memiliki kekuatan yang ada pada faktor internal untuk meraih peluang yang ada pada faktor eksternal untuk mewujudkan visinya, sehingga fokus Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya ditujukan untuk mengurangi masalah-masalah internal (minimazing internal problem). Adapun yang dijadikan strategi dasar untuk itu adalah dengan melakukan beberapa usaha antara lain :

- a. Product development atau pengembangan produk yaitu usaha pengembangan produk baru.

- b. Concentric diversification yaitu usaha menambah produk baru tetapi masih berhubungan dengan pelayanan yang ada.

ANALISA TOWS

Sasaran strategis yang diidentifikasi diperoleh melalui analisa TOWS. Sasaran strategis menggambarkan upaya strategis yang akan diwujudkan oleh BPAFK Surabaya dalam rangka merealisasikan visi BPAFK Surabaya pada kurun waktu 2020-2024. Untuk dapat merumuskan upaya strategis, analisa dilakukan pada masing-masing kondisi sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Analisa TOWS

| | FAKTOR KEKUATAN | FAKTOR KELEMAHAN |
|----------------|---|--|
| FAKTOR PELUANG | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbinanya kemitraan dg pelanggan (S134567, O12356) 2. Terwujudnya PME (S34567, O356) 3. Terwujudnya kepuasan pelanggan (S23478, O12578) 4. Terpenuhi nya standard Internasional (S3478, O23578) 5. Inovasi layanan (S3468, O124578) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbangunnya budaya lab yg unggul (W134567, O1278) 2. Terwujudnya kompetensi SDM (W13457, O1-8) 3. Terpenuhinya sarana prasarana (W1368, O12378) 4. Terwujudnya akuntabilitas anggaran (W24, O4) |
| FAKTOR ANCAMAN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya keamanan fasilitas kesehatan (S357, T578) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya cakupan kalibrasi (W34567, T1256) 2. Terwujudnya cost effectiveness (W147, T34) |

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN BPAFK SURABAYA

2.1. VISI

BPAFK Surabaya memiliki VISI :

Menjadi Lembaga Pengamanan Fasilitas Kesehatan Berstandart Internasional

2.2. MISI

Untuk mewujudkan VISI tersebut BPAFK Surabaya mempunyai Misi :

1. Menyediakan layanan yang bermutu, terpercaya dan inovatif dalam bidang inspeksi, pengujian, kalibrasi dan sertifikasi fasilitas kesehatan.
2. Mewujudkan fasilitas kesehatan yang aman.
3. Menjamin mutu dan penapisan teknologi pengamanan fasilitas kesehatan.
4. Memperkuat kemitraan dalam pengelolaan mutu alat kesehatan di tingkat regional.

2.3. TUJUAN

Dengan Visi dan Misi tersebut, BPAFK Surabaya mempunyai Tujuan Organisasi :

1. Meningkatkan kualitas layanan yang bermutu, terpercaya dan inovatif dalam bidang inspeksi, pengujian, kalibrasi dan sertifikasi fasilitas Kesehatan untuk mewujudkan fasilitas kesehatan yang aman sehingga meminimalkan terjadinya resiko dan mengurangi insiden bagi pasien yang disebabkan oleh penggunaan alat, sarana dan prasarana yang kurang laik atau tidak sesuai.
2. Meningkatkan mutu dan penapisan teknologi pengamanan fasilitas kesehatan, untuk mendukung SNI di bidang peralatan, sarana dan prasarana kesehatan.
3. Meningkatkan kerjasama dan memperkuat kemitraan dalam rangka pengelolaan mutu alat, sarana dan prasarana kesehatan di tingkat regional

Tata nilai yang dikembangkan di BPAFK Surabaya adalah:

1. Inovatif
2. Kerjasama.

3. Profesional.
4. Adil.
5. Jujur dan Amanah

Disingkat dengan penyebutan : **“IKA PRAJA”**

Sedangkan Standar Perilaku di BPAFK Surabaya adalah :

1. Ikhlas bekerjasama.
2. Bersikap adil dan jujur dalam kebersamaan.
3. Profesional dalam bekerja.
4. Berinovasi untuk masa depan.

2.4. SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis yang dihadapi BPAFK Surabaya dalam rangka menentukan pencapaian visi dan realisasi misi BPAFK Surabaya didasarkan pada isu-isu strategis yaitu: Undang-undang Kesehatan, Undang-undang Rumah Sakit, Undang-undang Ketenaganukliran, Undang-undang kelistrikan, Laboratorium Uji Produk, Laboratorium Sertifikasi Produk, era industri 4.0, laboratorium inspeksi, lembaga uji profisiensi, Badan layanan umum, balai besar, otonomi daerah, wilayah terbuka, wilayah binaan, satu propinsi satu institusi penguji, sistem rujukan, world class hospital, dan JCI.

1. mewujudkan cakupan layanan pengujian dan kalibrasi diseluruh fasyankes
2. mewujudkan fasyankes yang aman
3. memberdayakan potensi daerah dalam pengelolaan mutu alat kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan, serta daerah bermasalah kesehatan
4. mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi (IT) dalam proses pelayanan.
5. menjadi mitra penjamin mutu fasilitas kesehatan rumah sakit kelas dunia
6. menjadi pusat rujukan mutu hasil kalibrasi
7. mewujudkan independensi dan kemandirian sebagai lembaga penjamin mutu
8. memutakhirkan teknologi pengamanan fasilitas kesehatan terhadap perkembangan teknologi kedokteran

BENCHMARKING

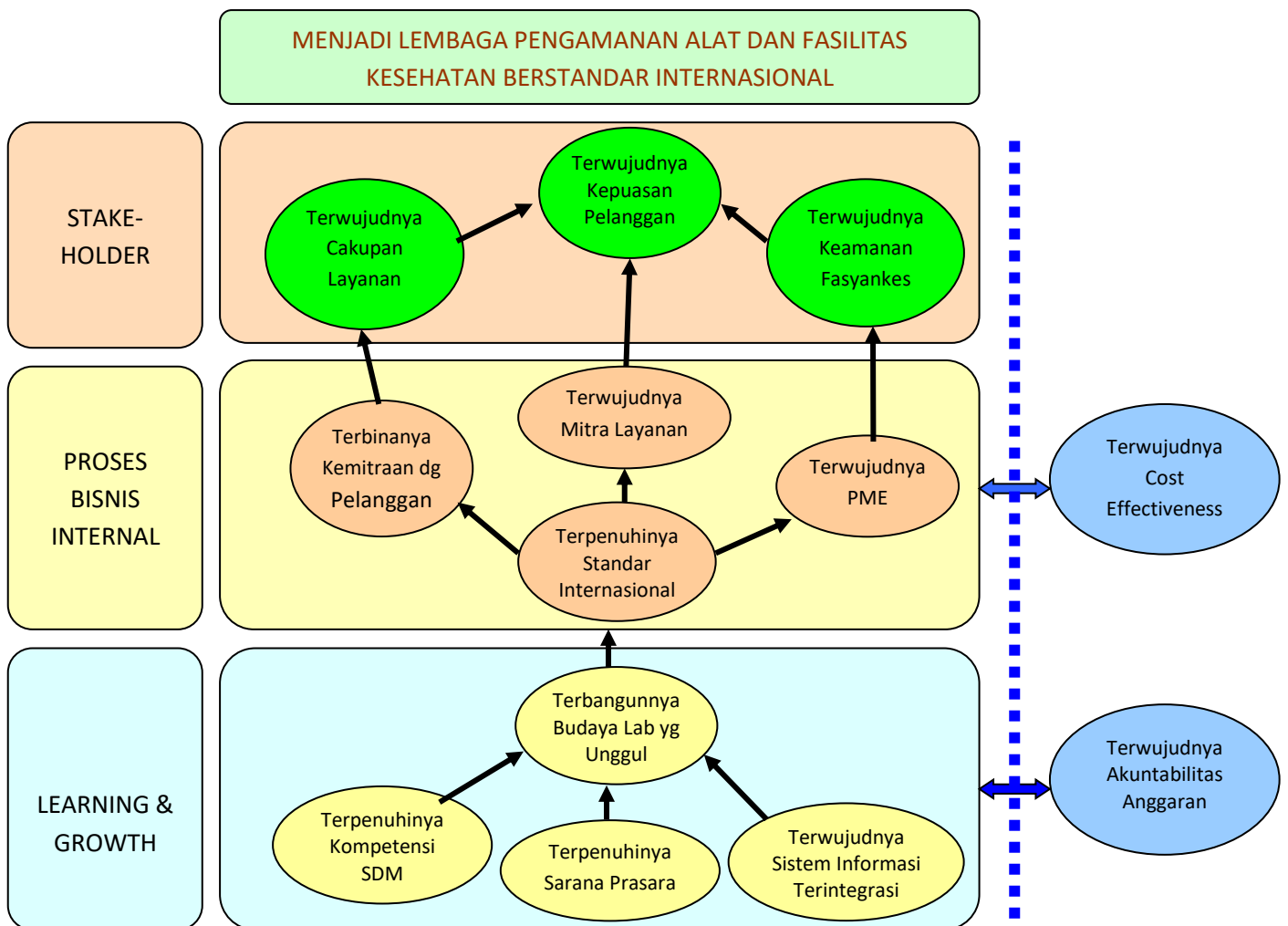
Tabel 6. Rencana Benchmarking

| INISIATIF | BENCHMARK | FOKUS |
|---|---------------------------------------|--|
| 1. mewujudkan cakupan layanan pengujian dan kalibrasi diseluruh fasyankes | GMF Aeroasia, STQC India | Satelit layanan |
| 2. mewujudkan fasyankes yang aman | Radibem Malaysia | Pelayanan insitu di fasyankes |
| 3. memberdayakan potensi daerah dalam pengelolaan mutu alat kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan, serta daerah bermasalah kesehatan | Pola GTZ dan KKF | Pendampingan |
| 4. menjadi laboratorium kelas 2 dalam kalibrasi alat kesehatan | KIM-LIPI, KTL Korea, KEMA Netherlands | Standard lab. Kelas 2, rujukan dan berstandar internasional |
| 5. menjadi mitra penjamin mutu fasilitas kesehatan rumah sakit kelas dunia | KMKB Austria | partnership |
| 6. menjadi pusat rujukan mutu hasil kalibrasi | KTL Korea | Penyelenggara uji profisiensi regional |
| 7. mewujudkan indepedensi dan kemandirian sebagai lembaga penjamin mutu | SUCOFINDO | Manajemen mutu yang komprehensif dari pengamanan sarana, prasarana dan alkes |
| 8. memutakhirkan teknologi pengamanan fasilitas kesehatan terhadap perkembangan teknologi kedokteran | KMKB Austria | Updating teknologi |

RANCANGAN PETA STRATEGIS BALANCED SCORECARD (BSC)

Berdasarkan upaya-upaya strategis yang teridentifikasi pada bagian sebelumnya, maka disusun peta strategi BPAFK Surabaya untuk kurun waktu periode 2015-2019. Peta strategi BSC menggambarkan jalinan sebab-akibat berbagai sasaran strategis dalam kurun waktu periode RSB yang dikelompokkan dalam perspektif finansial, konsumen, proses bisnis, dan pengembangan personal dan organisasi UPT vertikal. Sasaran strategis yang ditentukan, didasarkan atas upaya-upaya strategis yang dihasilkan dari analisa TOWS. Peta strategi digambarkan pada gambar dibawah :

Gambar 1. Peta Strategi BPAFK Surabaya



PROGRAM KERJA STRATEGIS

Berdasarkan sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam matriks Indikator Kinerja unit, dapat dituangkan dalam program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode 5 (lima) tahun mendatang mulai tahun 2020-2024. Dalam mencapai sasaran, kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai target tahunan dan kemampuan BPAFK Surabaya, serta memperhatikan pencapaian kegiatan tahun pertahun. Kegiatan yang telah dicapai sebelum tahun 2024, pada kurun waktu sampai dengan 2024, dilakukan pemantapan program. Program yang mempunyai 1 (satu) sasaran, dilakukan melalui tahapan-tahapan penguatan. Hal tersebut digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Program Kerja

| No | Sasaran Kegiatan | | Program Kerja Strategis Tiap Tahun | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| | Semula | Menjadi | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 | Tahun ke-4 | Tahun ke-5 |
| 1 | Terwujudnya kepuasan pelanggan | 1. Terwujudnya peningkatan kepuasan stakeholder | Pemb.Data Base Pelanggan | Pembangunan CRM | Pemantapan CRM tahap 2 | Pemantapan CRM tahap 3 | Pemantapan CRM tahap 4 |
| 2 | Terwujudnya cost effectiveness | 2. Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel | Meningkatkan pelayanan untuk mencapai target PNBP Rp. 8.000.000.000,- | Meningkatkan pelayanan untuk mencapai target PNBP Rp. 8.500.000.000,- | Meningkatkan pelayanan untuk mencapai target PNBP Rp. 9.000.000.000,- | Meningkatkan pelayanan untuk mencapai target PNBP Rp.13.000.000.000,- | Meningkatkan pelayanan untuk mencapai target PNBP Rp. 15.000.000.000,- |
| | | 3. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | Percepatan pengadaan belanja investasi | Percepatan pengadaan belanja investasi | Percepatan pengadaan belanja investasi | Percepatan pengadaan belanja investasi | Percepatan pengadaan belanja investasi dan melakukan koordinasi untuk tindak lanjut hasil temuan audit |

| No | Sasaran Kegiatan | | Program Kerja Strategis Tiap Tahun | | | | |
|----|--|--|---|--|--|---|--|
| | Semula | Menjadi | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 | Tahun ke-4 | Tahun ke-5 |
| 3 | Terwujudnya keamanan fasilitas kesehatan | 4. Terwujudnya fasyankes yang aman dan bermutu | Pembuatan service level manajemen fasilitas dan keselamatan di fasyankes | Pembangunan sistem percontohan fasyankes yang aman | Kerjasama dengan Dinkes (Puskesmas percontohan) dan RS percontohan | Penguatan sistem percontohan tahap I | Penguatan sistem percontohan tahap II |
| 4 | Terbinanya kemitraan dg pelanggan | 5. Terwujudnya mitra layanan | Kerjasama dengan Dinkes untuk penandatanganan MoU layanan | Perluasan kerjasama layanan melalui MoU dengan Dinkes dan RS Rujukan | Perluasan kerjasama layanan melalui MoU dengan Dinkes , RS Rujukan dan RS Swasta | Perluasan kerjasama layanan melalui MoU dengan Dinkes , RS Rujukan, RS Swasta, dan Klinik | Perluasan kerjasama layanan melalui MoU dengan Dinkes , RS Rujukan, RS Swasta, Klinik dan Akademisi |
| | | 6. Terwujudnya kerjasama di bidang PFK | Pembuatan sistem Kerjasama bidang PFK dengan Dinkes, UPTD Pengujian/Kalibrasi Alat Kesehatan dan Rumah Sakit. | Implementasi sistem Kerjasama bidang PFK dengan Dinkes | Implementasi sistem Kerjasama Dinkes dan Rumah Sakit | Implementasi sistem Kerjasama bidang PFK dengan Dinkes, UPTD Pengujian/Kalibrasi Alat Kesehatan dan Rumah Sakit | Penguatan sistem Kerjasama bidang PFK dengan Dinkes, UPTD Pengujian/Kalibrasi Alat Kesehatan dan Rumah Sakit |

| No | Sasaran Kegiatan | | Program Kerja Strategis Tiap Tahun | | | | |
|----|-------------------------------------|--|---|---|---|---|---|
| | Semula | Menjadi | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 | Tahun ke-4 | Tahun ke-5 |
| 5 | Terwujudnya cakupan kalibrasi | 7. Terwujudnya cakupan kalibrasi | Pemenuhan sistem pelayanan prima berbasis cakupan | Pemenuhan sistem pelayanan prima berbasis teknologi | Pemenuhan sistem pelayanan prima berbasis penelitian dan pengembangan | Pemenuhan sistem pelayanan prima berbasis jejaring nasional | Pemenuhan sistem pelayanan prima berbasis jejaring global |
| 6 | Terpenuhinya standard Internasional | 8. Terpenuhinya standar nasional | Perluasan lingkup akreditasi tahap I | Perluasan lingkup akreditasi tahap II | Perluasan lingkup akreditasi tahap III | Perluasan lingkup akreditasi tahap IV | Perluasan lingkup akreditasi tahap V |
| | | 9. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional | Alat standard yang tertelusur ke satuan Internasional | Alat standard yang tertelusur ke satuan Internasional | Alat standard yang tertelusur ke satuan Internasional | Alat standard yang tertelusur ke satuan Internasional | Alat standard yang tertelusur ke satuan Internasional |
| 7 | Terwujudnya sarana prasarana | 10. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi | Pembangunan sistem pengendalian alat kalibrasi | Pemantapan sistem kendali alat kalibrasi tahap I | Pemantapan sistem kendali alat kalibrasi tahap II | Pemantapan sistem kendali alat kalibrasi tahap III | Pemantapan sistem kendali alat kalibrasi tahap IV |
| | | | Pembuatan masterplan IT | Pemb. sistem IT tahap I | Pemb. sistem IT tahap II | Pemantapan sistem IT tahap I | Pemantapan sistem IT tahap II |

| No | Sasaran Kegiatan | | Program Kerja Strategis Tiap Tahun | | | | |
|----|-----------------------------------|---|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---|
| | Semula | Menjadi | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 | Tahun ke-4 | Tahun ke-5 |
| 8 | Terbangunnya budaya lab yg unggul | 11. Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten | Sertifikasi kompetensi | Sertifikasi kompetensi | Sertifikasi kompetensi | Sertifikasi kompetensi | Sertifikasi kompetensi |
| | | | Penyesuaian jabfung dan penilaian SKP | Penyesuaian jabfung dan penilaian SKP | Penyesuaian jabfung dan penilaian SKP | Penyesuaian jabfung dan penilaian SKP | Penyesuaian jabfung dan penilaian SKP |
| | | 12. Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | - | - | - | - | Meningkatkan kepatuhan terhadap standard produksi, distribusi alat kesehatan dan PKRT |

ANALISA DAN MITIGASI RISIKO

Bagian ini menjelaskan apa saja risiko yang akan dihadapi dalam mewujudkan berbagai sasaran strategis untuk merealisasikan visi BPAFK Surabaya pada kurun waktu 2020-2024. Bagian ini juga menjelaskan tingkat penilaian risiko dan mitigasi risiko. Risiko dalam RSB ini diartikan sebagai kemungkinan kejadian yang dapat menghalangi keterwujudan sasaran strategis. Risiko dapat bersumber dari aspek finansial dan non finansial (regulasi, masyarakat, pelanggan, supplier, pesaing, pandemic penyakit dan lain-lain).

IDENTIFIKASI RISIKO

Bagian ini menjelaskan risiko-risiko yang mungkin terjadi pada BPAFK Surabaya untuk mewujudkan suatu sasaran strategis dalam kurun waktu Tahun 2020-2024. Sebuah sasaran strategis dapat mempunyai lebih dari satu risiko, seperti terlihat pada tabel 5.1.

Tabel 8. Identifikasi Risiko

| SASARAN KEGIATAN | RISIKO |
|---|---|
| FINANSIAL | |
| 1. Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel | a. buruknya koordinasi perencanaan b. Ketidakmampuan menyusun perencanaan berbasis kinerja |
| 2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | a. Ketidakmampuan menyusun Laporan akuntabilitas kinerja instansi b. Buruknya penanganan piutang |
| PELANGGAN | |
| 3. Terwujudnya peningkatan kepuasan stakeholder | a. Buruknya Respon pada Permintaan Pelanggan b. Buruknya sikap/perilaku petugas terhadap pelanggan |
| 4. Terwujudnya cakupan kalibrasi | a. Buruknya cakupan layanan di puskesmas b. Buruknya data klinik |

| | |
|---|---|
| | c. Ketidakmampuan pelayanan laboratorium klinik, mata, kosmetik, rehab medik, endoscopy |
| 5. Terwujudnya fasyankes yang aman dan bermutu | a. ketidaksesuaian alat kalibrasi |
| | b. Ketidakmampuan personel |
| | c. Ketidaksesuaian metode kerja |
| | d. Kejadian kegagalan pengujian kalibrasi yang mengakibatkan kerusakan/kehilangan alat |
| PROSES BISNIS INTERNAL | |
| 6. Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | a. Ketidaksesuaian sarana prasarana |
| | b. Ketidakmampuan personel |
| | c. Ketidaktengkapan metode kerja |
| | e. Buruknya kemampuan berbahasa asing |
| | e. Keterbatasan anggaran investasi |
| | f. Ketidakmampuan manajemen |
| 7. Terwujudnya mitra layanan | a. Ketidakmampuan menyusun prioritas kerjasama |
| | b. Ketidakjelasan anggaran kalibrasi |
| | c. Buruknya kemampuan berbahasa asing |
| 8. Terwujudnya kerjasama di bidang PFK | a. Ketidaksesuaian Metode kerja |
| | b. Ketidaksesuaian kemampuan laboratorium |
| 9. Terpenuhinya standar nasional | a. Buruknya cara melayani konsumen |
| | b. Keterbatasan variasi layanan |
| LEARNING & GROWTH | |
| 10. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional | a. buruknya kompetensi petugas pengujian/kalibrasi |
| | b. ketidaksesuaian MK |
| | c. peralatan tidak tertelusur |
| | d. inkapabilitas laboratorium |
| 11. Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten | a. buruknya kinerja SDM |
| | b. buruknya motivasi, perilaku |
| 12. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi | a. keterbatasan anggaran |
| | b. buruknya tata kelola |

PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Bagian ini menjelaskan pengukuran tingkat risiko dengan memperhatikan tingkat kemungkinan kemunculan suatu risiko dan estimasi besar dampak risiko yang ditimbulkan apabila risiko terjadi pada suatu sasaran strategis. Berdasarkan pertemuan antara estimasi tingkat kemungkinan risiko terjadi dan estimasi besar dampak risiko pada suatu sasaran strategis BPAFK Surabaya dapat dinilai tingkat risiko dengan kualifikasi, menunjukkan tingkat penilaian risiko seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Penilaian Tingkat Risiko

| RISIKO | KEMUNGKINAN RISIKO TERJADI | DAMPAK RISIKO | TINGKAT RISIKO | WARNA |
|---|----------------------------|---------------|----------------|-------|
| 1. a. buruknya koordinasi perencanaan | Besar | mayor | ekstrim | |
| b. Ketidakmampuan menyusun perencanaan berbasis kinerja | Besar | mayor | ekstrim | |
| 2. a. Ketidakmampuan menyusun Laporan akuntabilitas kinerja instansi | Besar | mayor | ekstrim | |
| b. Buruknya penanganan piutang | Besar | mayor | ekstrim | |
| 3 a. Buruknya Respon pada Permintaan Pelanggan | Besar | mayor | ekstrim | |
| b. Buruknya sikap/perilaku petugas terhadap pelanggan | Besar | malapetaka | ekstrim | |
| 4 a. Buruknya cakupan layanan di puskesmas | besar | mayor | ekstrim | |
| b. Buruknya data klinik | besar | mayor | ekstrim | |
| c. Ketidakmampuan pelayanan laboratorium klinik, mata, kosmetik, rehab medik, endoscopy | besar | mayor | ekstrim | |
| 5. a. ketidaksesuaian alat kalibrasi | besar | mayor | ekstrim | |
| b. Ketidakmampuan personel | besar | mayor | ekstrim | |
| c. Ketidaksesuaian metode kerja | besar | mayor | ekstrim | |
| d. Kejadian kegagalan pengujian kalibrasi yang mengakibatkan | besar | mayor | ekstrim | |

| | | | | | |
|-----|--|--------|-------|---------|--|
| | kerusakan/kehilangan alat | | | | |
| 6. | a. Ketidaksesuaian sarana prasarana | besar | mayor | ekstrim | |
| | b. Ketidakmampuan personel | besar | mayor | ekstrim | |
| | c. Ketidaklengkapan metode kerja | besar | mayor | ekstrim | |
| | d. Buruknya kemampuan berbahasa asing | sedang | minor | medium | |
| | e. Keterbatasan anggaran investasi | besar | mayor | ekstrim | |
| | f. Ketidakmampuan manajemen | besar | mayor | ekstrim | |
| 7 | a. Ketidakmampuan menyusun prioritas kerjasama | sedang | mayor | ekstrim | |
| | b. Ketidakjelasan anggaran kalibrasi | besar | mayor | ekstrim | |
| | c. Buruknya kemampuan berbahasa asing | sedang | minor | medium | |
| 8 | a. Ketidaksesuaian Metode kerja | besar | mayor | ekstrim | |
| | | besar | mayor | ekstrim | |
| | b. Ketidaksesuaian kemampuan laboratorium | besar | mayor | ekstrim | |
| 9 | a. Buruknya cara melayani konsumen | besar | mayor | ekstrim | |
| | b. Keterbatasan variasi layanan | sedang | mayor | ekstrim | |
| 10. | a. buruknya kompetensi petugas pengujian/kalibrasi | besar | mayor | ekstrim | |
| | b. ketidaksesuaian MK | besar | mayor | ekstrim | |
| | c. peralatan tidak tertelusur | besar | mayor | ekstrim | |
| | d. inkapabilitas laboratorium | besar | mayor | ekstrim | |
| 11 | a. buruknya kinerja SDM | besar | mayor | ekstrim | |
| | b. buruknya motivasi, perilaku | sedang | mayor | ekstrim | |
| 12. | a. keterbatasan anggaran | besar | mayor | ekstrim | |
| | b. buruknya tata kelola | besar | mayor | ekstrim | |

RENCANA MITIGASI RISIKO

Pada bagian ini, rencana mitigasi risiko didefinisikan berdasarkan hasil pada tahap sebelumnya. Rencana mitigasi risiko merupakan upaya nyata yang dibutuhkan BPAFK Surabaya untuk menangani kemungkinan dan dampak risiko tertentu pada sasaran strategis. Rencana mitigasi yang disusun diutamakan untuk mengendalikan risiko yang berada dalam kendali BPAFK Surabaya. Tabel berikut di bawah ini menyajikan sasaran strategis, risiko, tingkat risiko, dan rencana mitigasinya, dan untuk setiap rencana mitigasi risiko yang teridentifikasi ditetapkan penanggungjawab penanganannya. Rencana mitigasi dari risiko yang telah diidentifikasi dan dilakukan penilaian, yaitu:

1. pembenahan struktur organisasi, tatakelola dan pengendalian SKP sebagai penanggung jawab Kepala BPAFK Surabaya;
2. perbaikan prosedur & mutu koordinasi, penyusunan kebutuhan dan usulan anggaran dan pengendalian SKP sebagai penanggungjawab Kepala Sub Bagian Administrasi Umum;
3. pembuatan prosedur kerja, penyiapan tim teknis, perbaikan mutu KUM Manajemen, pelatihan & penyiapan unit khusus, recalibrasi ulang, penguatan mutu sister laboratory, pengadaan alat dan sarana prasarana, pengadaan dokumen standar/acuan, perencanaan IT dan pengendalian SKP sebagai penanggungjawab Kepala Seksi Tata Operasional;
4. pelatihan, optimalisasi jejaring sister laboratory, kerjasama dengan dinas kesehatan, sosialisasi MoU dengan konsumen dan pengendalian SKP sebagai penanggungjawab Kepala Seksi Kemitraan dan Bimbingan Teknis;
5. perbaikan prosedur pelayanan, perbaikan prosedur & mutu koordinasi, layanan ekspres, sub kontrak pelayanan tertentu dan pengendalian SKP sebagai penanggungjawab Kepala Seksi Pelayanan Teknik;
6. perbaikan prosedur & mutu koordinasi, operasionalisasi jejaring rujukan sister laboratory, penyusunan dan pemutakhiran metode kerja, dan pengendalian SKP sebagai penanggungjawab Kepala Instalasi.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL

Visi Presiden sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Kementerian Kesehatan melaksanakan dan menjabarkan visi tersebut di bidang kesehatan, yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai lingkup tugas pokok dan fungsinya, Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan menjabarkan pelaksanaan visi Presiden oleh Kementerian Kesehatan, melalui “Terjaminnya Akses, Kemandirian dan Mutu Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan bagi Upaya Mewujudkan Manusia Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan, untuk Menuju Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”.

Pencapaian visi Presiden 2020-2024 diwujudkan dalam pelaksanaan 9 misi Presiden, yang dijabarkan oleh Kementerian Kesehatan menjadi sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi;
2. Menurunkan angka stunting pada balita;
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional; dan
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

3.2. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BPAFK SURABAYA

Arah Kebijakan RPJMN Bidang Kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Dalam upaya mendukung implementasi arah kebijakan dan strategi tersebut maka Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan bertanggung jawab dalam

pemenuhan dan peningkatan daya saing sediaan farmasi dan alat kesehatan yang difokuskan pada efisiensi penyediaan obat dan vaksin dengan mengutamakan kualitas produk; penguatan sistem logistik farmasi real time berbasis elektronik; peningkatan promosi dan pengawasan penggunaan obat rasional; pengembangan obat, produk biologi, reagen dan vaksin dalam negeri bersertifikat halal yang didukung oleh penelitian dan pengembangan life sciences dan pengembangan produksi dan sertifikasi alat kesehatan untuk mendorong kemandirian produksi dalam negeri.

Aspek Strategis pada Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan dapat dilihat dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang merupakan pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh seluruh komponen bangsa Indonesia, secara terpadu dan saling mendukung, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di mana cakupan kefarmasian dan alat kesehatan masuk dalam subsistem Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.

Tercapainya sasaran tersebut direpresentasikan dengan indikator kinerja beserta target Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), terutama pada sasaran poin tiga yaitu Meningkatnya mutu alat kesehatan di peredaran sebagai cascading sasaran kinerja di BPAFK Surabaya, serta Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, dari cascading diatas dapat dijabarkan sasaran program dan indikator kinerja untuk UPT Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya

3.3. KERANGKA REGULASI

- (a) Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 adalah UU yang mengatur tentang kesehatan di Indonesia
- (b) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- (c) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1997 tentang Ketenaganukliran
- (d) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik
- (e) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan

yang menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan

(f) Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2019 tentang Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2013 tentang Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan

(g) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

(h) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2007 tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Sumber Radioaktif

(i) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2014 tentang perizinan Pemanfaatan Radiasi dan Bahan Nuklir

(j) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan Nasional

(k) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 363 Tahun 1998 tentang Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan

(l) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1189/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Produksi Alat Kesehatan dan perbekalan Kesehatan Rumah Tangga

(m) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1190/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Izin Edar Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga

(n) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1191/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Penyaluran Alat Kesehatan

(o) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1184/MENKES/PER/X/2004 tentang Pengamanan Alat Kesehatan dan Perbekalan Rumah Tangga

(p) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 394 tentang Institusi Penguji Alat Kesehatan

(q) Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 8/2011 tentang Keselamatan Radiasi dalam Penggunaan Pesawat Sinar-X Radiologi Diagnostik dan Intervension.

- (r) Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 9/2011 tentang Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-x Radiologi Diagnostik dan Intervensional
- (s) Permenkeu Nomor 96/PMK.06/2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, Dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara.

3.4. KERANGKA KELEMBAGAAN

BPFK Surabaya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan R.I. yang memiliki wilayah kerja : Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. BPFK Surabaya menyediakan pelayanan penjamin mutu bagi fasilitas pelayanan kesehatan dengan memiliki fasilitas laboratorium yang telah terakreditasi ISO 17025, dengan Jenis layanan sebagai berikut :

a. Pelayanan dalam Bidang Alat Kesehatan:

Untuk mengurangi resiko yang timbul akibat penggunaan alat kesehatan maka wajib dilakukan pengujian dan kalibrasi secara berkala. BPFK Surabaya didukung dengan fasilitas yang memadai menyelenggarakan pelayanan berkenaan dengan hal tersebut. Adapun instalasi yang dimiliki adalah :

- Instalasi Kalibrasi Alat Kesehatan (KAK)
BPFK Surabaya didukung fasilitas yang memadai berupa gedung dan laboratorium, peralatan yang dirancang khusus untuk fungsi pengujian dan kalibrasi peralatan kedokteran.
- Instalasi Pengujian Sarana dan Alat Kesehatan (PSAK)
Instalasi ini dipersiapkan untuk melakukan pengujian alat kesehatan dan inspeksi sarana prasarana fasilitas pelayanan kesehatan dimana jaminan mutu, keamanan dan keselamatan alat harus dimulai dari persiapan sarana prasarana untuk melakukan pelayanan kesehatan termasuk pengujian alat kesehatan sejak pasca diproduksi dan distribusi sebelum sampai ke fase penggunaan.

b. Pelayanan dalam Bidang Radiasi :

Untuk menjamin keamanan dan keselamatan bagi pasien dan petugas dari resiko yang timbul akibat penggunaan peralatan kesehatan/kedokteran yang bersumber dari radiasi maka BPFK Surabaya menyelenggarakan pelayanan berkenaan dengan proteksi radiasi pada sarana pelayanan kesehatan. Adapun instalasi yang dimiliki adalah :

- Instalasi Pemantauan Dosis Radiasi Perorangan (PPDP)
Melayani pembacaan dosimetri personal yang mengacu kepada Standar Internasional (IAEA). BPFK Surabaya juga telah mendapatkan penunjukkan secara resmi oleh BAPTEK sebagai laboratorium monitoring dosis personal pekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan.
- Instalasi Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian (PRUK)
Melayani pengujian paparan radiasi pada instalasi radiologi dan telah mampu melakukan uji kesesuaian peralatan radiodiagnostik dan intervensional yang didukung tenaga penguji bersertifikasi.
- Instalasi Kalibrasi Alat Ukur Radiasi dan Radioterapi (KAUR)
Melayani kalibrasi keluaran Radiasi Pesawat Radioterapi baik berupa foton dan electron dengan acuan IAEA-TRS 398 (2000) serta kalibrasi alat ukur radiasi yang merupakan salah satu di Indonesia yang telah terakreditasi ISO 17025, yang dapat melayani kalibrasi secara khusus pada bidang kesehatan dan juga alat ukur radiasi pada umumnya, namun masih perlu peningkatan inovasi layanan.

Pencapaian kinerja layanan BPFK Surabaya periode 2015-2018 ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 10. Pelayanan BPFK Surabaya

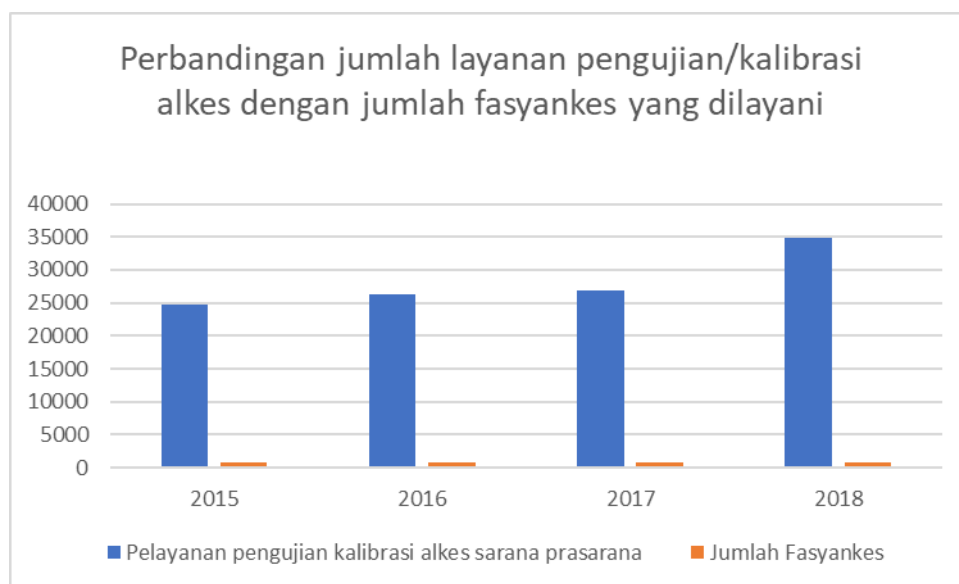
| No | Pelayanan | Tahun | | | |
|----|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Pengujian Kalibrasi Alkes | 24.691 | 26.208 | 26.951 | 34.813 |
| 2 | Pemantauan Dosis Perorangan | 8.336 | 11.120 | 11.594 | 12.277 |

Dari tabel diatas jumlah pelayanan pengujian/kalibrasi alat kesehatan yang dilaksanakan tahun 2015-2017 relative konstan tetapi untuk tahun 2018 terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 7.862 Alat dibanding pencapaian tahun 2017. Sedangkan untuk pelayanan Pemantauan Dosis Perorangan pada tahun 2018 terjadi peningkatan layanan sebesar 683 pembacaan.

Tabel 11. Jumlah Fasyankes yang dilayani

| No | Uraian | Tahun | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Pelayanan pengujian kalibrasi alkes sarana prasarana | 24691 | 26208 | 26951 | 34813 |
| 2 | Jumlah Fasyankes | 824 | 722 | 748 | 716 |

Grafik 1. Perbandingan Jumlah Layanan pengujian Kalibrasi alkes sarana prasarana dan Fasyankes



Dari grafik diatas terlihat pada tahun 2018 terjadi penambahan layanan pengujian kalibrasi alkes sarana prasarana yang cukup mencolok dibanding tahun 2017 sebesar 7.862 alat. Sementara jumlah fasyankes yang dilayani pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 32 fasyankes dibanding tahun 2017 hal ini disebabkan karena terjadi penambahan rumah sakit type A yang dilayani di tahun 2018.

Pada tahun 2018 walaupun jumlah alat kesehatan yang dilayani meningkat tajam, tetapi jumlah fasyankes yang berhasil dilayani mengalami penurunan.

KEUANGAN

Pagu dan Realisasi DIPA Tiga Tahun Terakhir

Realisasi anggaran pada tahun 2018 sebesar 81.50%, terjadi perbaikan jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA 2016, 2017 dan 2018

| Uraian | Sumber | 2016 | | | 2017 | | | 2018 | | |
|---------|--------|----------------|----------------|-------|----------------|----------------|-------|----------------|----------------|-------|
| | | Pagu | Realisasi | % | Pagu | Realisasi | % | Pagu | Realisasi | % |
| PEGAWAI | RM | 5,739,766,000 | 5,237,036,244 | 91.24 | 5,326,535,000 | 4,945,536,598 | 92.85 | 10,052,020,000 | 9,051,264,325 | 90.04 |
| | PNBP | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| BARANG | RM | 7,575,000,000 | 5,088,137,479 | 67.17 | 10,113,459,000 | 6,778,619,257 | 67.03 | 8,455,980,000 | 6,879,278,366 | 81.35 |
| | PNBP | 4,579,532,000 | 2,972,959,526 | 64.92 | 5,611,465,000 | 3,803,207,834 | 67.78 | 6,509,380,000 | 4,261,153,853 | 65.46 |
| MODAL | RM | 11,733,510,000 | 9,947,190,000 | 84.78 | 5,385,147,000 | 3,936,228,302 | 73.09 | 6,587,828,000 | 5,567,722,360 | 84.52 |
| | PNBP | 300,000,000 | 288,185,700 | 96.06 | - | - | - | - | - | - |
| TOTAL | | 29,927,808,000 | 23,533,508,949 | 78.63 | 26,436,606,000 | 19,463,591,991 | 73.62 | 31,605,208,000 | 25,759,418,904 | 81.50 |

Target dan Realisasi PNBP Tahun 2018

Tahun 2018 PNBP BPFK Surabaya ditargetkan sebesar 7.583.155.000 rupiah, sedangkan realisasi pendapatan BPFK Surabaya melampaui target 109.8% atau sebesar 8.326.926.788 rupiah seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 13 Target dan Realisasi PNBP tahun 2018

| No | Uraian | Target | Realisasi | % |
|----|--|---------------|---------------|-------|
| 1 | Layanan Pemantauan Dosis Perorangan | | | |
| | TLD | | 1.161.224.800 | |
| | Film Badge | | 2.900.000 | |
| 2 | Layanan Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian | | 677.715.000 | |
| 3 | Pengujian/Kalibrasi Alkes dan Sarana Prasarana | | 6.481.408.000 | |
| | Total | 7.583.155.000 | 8.326.926.788 | 109.8 |

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, target PNBP BPFK Surabaya selalu mengalami kenaikan dan capaian realisasi tiap tahun selalu melebihi jumlah yang di targetkan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Target dan Realisasi PNPB Tiga tahun Terakhir

| No | Uraian | 2016 | | | 2017 | | | 2018 | | |
|----|--|---------------|---------------|-------|---------------|---------------|-------|---------------|---------------|-------|
| | | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % | Target | Realisasi | % |
| 1 | Layanan Pemantauan Dosis Perorangan | | | | | | | | | |
| | TLD | | 1.088.520.000 | | | 1.028.446.000 | | | 1.161.224.800 | |
| | Film Badge | | 16.925.219 | | | 14.207.000 | | | 2.900.000 | |
| 2 | Layanan Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian | | 1.004.095.006 | | | 929.725.000 | | | 677.715.000 | |
| 3 | Pengujian/Kalibrasi Alkes dan Sarana Prasarana | | 4.592.678.000 | | | 5.827.293.000 | | | 6.481.408.000 | |
| | Total | 5.684.450.000 | 7.152.970.225 | 125.8 | 6.537.120.000 | 7.983.207.594 | 122.1 | 7.583.155.000 | 8.326.926.788 | 109.8 |

Perbandingan Pendapatan dan Biaya Operasional

Dari Tabel 13 dan tabel 14 diatas terlihat bahwa dalam kurun tiga tahun terakhir belanja operasional (belanja barang) BPFK Surabaya masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan PNPB dalam kurun waktu yang sama seperti terlihat pada tabel 15 dan grafik 2. Untuk memperbaiki kinerja keuangan perlu dilakukan langkah efisiensi dan terobosan layanan untuk menaikkan pendapatan pada tahun berikutnya.

Tabel 15. Perbandingan Belanja Operasional dan Pendapatan

| Uraian | Tahun | | |
|------------------------------|---------------|----------------|----------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 |
| Belanja Operasional (Rupiah) | 8.061.097.005 | 10.581.827.091 | 11.140.432.219 |
| Pendapatan (Rupiah) | 7.152.970.225 | 7.983.207.594 | 8.326.926.788 |

Grafik 2. Perbandingan Belanja Operasional dan Pendapatan



Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia yang cukup akan menjamin operasional BPFK Surabaya. Penambahan jumlah pegawai harus diperhitungkan secara cermat sehingga efisiensi dan produktifitas organisasi terjaga. Saat ini BPFK Surabaya memiliki 87 pegawai. Berikut pengelompokan pegawai berdasar beberapa kategori.

SDM berdasar Jenjang Pendidikan

SDM di BPFK Surabaya berdasarkan jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan S2, S1, DVI, DIII, SLTA/SMAK dan SMP. Rincian tersaji dalam table berikut:

Tabel 16. SDM Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| No | Uraian | PNS | non-PNS | % |
|----|--------|-----|---------|-----|
| 1 | S2 | 4 | | 5% |
| 2 | S1 | 32 | | 37% |
| 3 | DIV | 10 | | 11% |
| 4 | DIII | 19 | 4 | 22% |
| 5 | SMA | 7 | 10 | 8% |
| 6 | SLTP | 1 | | 1% |
| | Jumlah | 73 | 14 | |

Tabel 17. Tabel SDM Berdasar Jenis Pendidikan

| NO | JENIS PENDIDIKAN | JUMLAH PNS |
|----|------------------|------------|
| 1 | S-1 Hukum | 2 |
| 2 | S1 Ekonomi | 1 |

| | | |
|----|-----------------------------------|----|
| 3 | S-1 Ekonomi/akuntansi | 1 |
| 4 | S2 Ekonomi Pembangunan | 1 |
| 5 | S-1 Kesehatan Masyarakat | 1 |
| 6 | DIII Ekonomi/ Sistem Informasi | 1 |
| 7 | DIII Teknik Informatika | 2 |
| 8 | D-III Ekonomi | 4 |
| 9 | STM | 2 |
| 10 | SLTA | 14 |
| 11 | S-1 Teknik | 7 |
| 12 | DIII Teknik Elektromedik | 15 |
| 13 | S1 Fisika | 5 |
| 14 | D III Radiologi | 3 |
| 15 | DIV T.Radiologi | 1 |
| 16 | DIV TEM/ S1 Teknik Fisika/Elektro | 22 |
| | Jumlah | 87 |

SDM berdasar unit kerja

Data pegawai berdasar unit kerja di lingkungan BPFK Surabaya dapat dilihat di table berikut:

Tabel 18. SDM berdasarkan unit kerja

| No. | Profesi / Jabatan | Pendidikan | Jumlah |
|--|--|----------------------------|--------|
| I. SDM Tata Usaha | | | |
| 1. | Administrasi, Umum dan Keuangan | S-1 Akuntansi | 2 |
| | | S-1 Ekonomi | 1 |
| | | S-1 Hukum | 2 |
| | | D-3 Akuntansi | 2 |
| | | D-3 Sekretaris | 1 |
| | | D-3 Teknik Informatika | 1 |
| | | SMA | 6 |
| | Security | SMA | 3 |
| | | SMP | 1 |
| JUMLAH | | | 19 |
| II. SDM Seksi Pelayanan Teknis | | | |
| 2. | Analisis Data/ Pengolah Data/ Administrasi Umum/ Ahli Elektromedik | S-2 Administrasi Kesehatan | 1 |
| | | S-2 Manajemen | 1 |
| | | S-1 Teknik Fisika | 1 |
| | | D-4 Teknik Elektromedik | 2 |
| | | D-3 Teknik Elektromedik | 1 |
| | | D-3 Manajemen Keuangan | 1 |
| | | D-3 Teknik Komputer | 1 |
| | | D-3 Radiologi | 1 |
| | | SMA | 1 |
| JUMLAH | | | 10 |
| III. SDM Seksi Kemitraan dan Bimbingan Teknis | | | |
| 3. | Analisis Data/ Pengolah Data/ Administrasi Umum | S-1 Teknik Fisika | 1 |
| | | S-1 Kesehatan Masyarakat | 1 |
| | | D-3 Teknik Elektromedik | 1 |
| | | SMA | 2 |

| No. | Profesi / Jabatan | Pendidikan | Jumlah |
|---|---|-------------------------|--------|
| JUMLAH | | | 5 |
| IV. SDM Seksi Tata Operasional | | | |
| 4. | Analisis Data | S-2 Manajemen Teknik | 1 |
| | | S-1 Teknik Elektro | 2 |
| | Ahli Elektromedik | S-1 Teknik Fisika | 1 |
| | | D-4 Teknik Elektromedik | 2 |
| | | D-3 Teknik Komputer | 2 |
| JUMLAH | | | 8 |
| V. SDM Instalasi Kalibrasi Alat Kesehatan | | | |
| 5. | Elektromedik | S-1 Teknik Fisika | 4 |
| | | S-1 Teknik Elektro | 2 |
| | | D-4 Teknik Elektromedik | 5 |
| | | D-3 Teknik Elektromedik | 5 |
| JUMLAH | | | 21 |
| VI. SDM Instalasi Kalibrasi Alat Ukur Radiasi | | | |
| 6. | Fisika Medik | S-1 Fisika | 3 |
| JUMLAH | | | 3 |
| VII. SDM Instalasi Proteksi Radiasi dan Uji Kesesuaian | | | |
| 7. | Elektromedik Ahli, Fisika Medik, Radiografer Penyelia | S-2 Fisika | 1 |
| | | S-1 Teknik Elektro | 2 |
| | | D-4 Teknik Elektromedik | 1 |
| JUMLAH | | | 4 |
| VIII. SDM Instalasi Pemantauan Dosis Perorangan | | | |
| 8. | Fisika Medis Radiografer Fungsional Umum | S-1 Teknik Fisika | 1 |
| | | D-4 Radiodiagnostik | 1 |
| | | D-3 Radiologi | 1 |
| | | SMA / STM / SMEA | 3 |
| JUMLAH | | | 6 |
| IX. SDM Instalasi Pengujian Sarana Prasarana Kesehatan | | | |
| 9. | Inspektur Sarana Prasarana Kesehatan | S-1 Teknik Elektro | 3 |
| | | D-3 Teknik Elektromedik | 1 |
| JUMLAH | | | 4 |

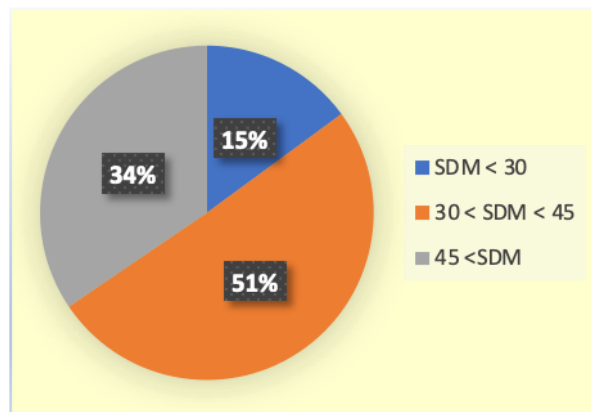
SDM Berdasar Usia

Pengelompokan berdasar usia dilakukan dengan batas usia 30 dan 45 tahun.

Tabel 19. SDM Berdasarkan Usia

| No | Usia (tahun) | Jumlah | % |
|----|---------------|--------|-----|
| 1 | SDM < 30 | 13 | 15% |
| 2 | 30 < SDM < 45 | 44 | 51% |
| 3 | 45 <SDM | 30 | 34% |

Grafik 3. Data SDM Berdasar Usia



SDM Berdasar Jabatan

Tabel 20. SDM Berdasarkan Jabatan

| No | Jabatan | PNS | % |
|----|-----------------------------------|-----|-----|
| 1 | Eselon | 5 | 6% |
| 2 | Jabatan Fungsional tertentu (JFT) | 38 | 44% |
| 3 | Jabatan Fungsional Umum (JFU) | 30 | 34% |
| 4 | Non-PNS | 14 | 16% |
| | Jumlah | 87 | |

Sarana dan Prasarana

Bangunan

Bangunan BPFK Surabaya berdiri diatas luas tanah 1.554,31M² terdiri dari :

- 1.Gedung Administrasi
- 2.Gedung Instalasi PPDP,PRUK,PSPK dan KAUR
- 3.Gedung Instalasi Kalibrasi Alat Kesehatan

Alat Ukur

Peralatan utama dan pendukung yang dimiliki oleh BPFK Surabaya seperti di tunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 21. Peralatan Ukur

| No | Nama Alat | Instalasi | Jumlah |
|----|--|-----------|--------|
| 1 | Anak Timbangan 1mg - 1g F1 | KAK | 44 |
| 2 | Data Logger / Data Logger + Thermal Shield / Data Logger Temperature | KAK | 26 |

| | | | |
|----|--|-----|----|
| 3 | Thermohygrometer | KAK | 24 |
| 4 | Syringe Calibrator (1 Lt) | KAK | 16 |
| 5 | Lux Meter / Alat pengukur pencahayaan / Light meter | KAK | 15 |
| 6 | Electrical Safety Analyzer | KAK | 15 |
| 7 | Defibrilator Analyzer | KAK | 14 |
| 8 | Oksigen Analyzer / Oxygen Analyzer / Oxigen Analyzer | KAK | 14 |
| 9 | Vital Sign Simulator | KAK | 13 |
| 10 | Incubator Analyzer | KAK | 13 |
| 11 | Infusion Device Analyzer | KAK | 12 |
| 12 | Fetal Doppler Simulator | KAK | 11 |
| 13 | Phototherapy Radiometer / Photo Teraphy Analyzer | KAK | 10 |
| 14 | ESU Analyzer | KAK | 10 |
| 15 | Digital Pressure Meter(DPM) | KAK | 10 |
| 16 | ECG Simulator | KAK | 9 |
| 17 | Hygro-Thermograph | KAK | 8 |
| 18 | Digital Tachometer / Tachometer | KAK | 8 |
| 19 | Electro Stimulation Equipment Tester | KAK | 8 |
| 20 | Ultrasound Watt Meter | KAK | 8 |
| 21 | USG Simulator | KAK | 8 |
| 22 | Mobile Corder | KAK | 7 |
| 23 | Haemodialisa Analyzer / Haemodialisa Tester / Hemodialisa Analyzer | KAK | 7 |
| 24 | Audio Meter Analyzer / Audiometer Analyzer / Audiometri Analyzer | KAK | 7 |
| 25 | EEG Analyzer / EEG Simulator / Patient Simulator EEG | KAK | 7 |
| 26 | Multi Parameter Simulator | KAK | 5 |
| 27 | Tang Caliper/Digital Calipper | KAK | 4 |
| 28 | SPO2 Simulator | KAK | 4 |
| 29 | Sound Level Meter | KAK | 3 |
| 30 | Digital Manometer | KAK | 3 |
| 31 | Ground tester | KAK | 3 |
| 32 | Osciloscop | KAK | 2 |
| 33 | Ventilator Tester | KAK | 2 |
| 34 | Pacemaker Analyzer | KAK | 2 |
| 35 | Insulation Meter /Insulation Tester/ | KAK | 2 |
| 36 | Suction Pump | KAK | 2 |

| | | | |
|----|--|-----|----|
| 37 | Micro balance / Analitical Balance | KAK | 2 |
| 38 | Digital Multimeter | KAK | 1 |
| 39 | Altimeter / Barometer | KAK | 1 |
| 40 | Digital PH meter / PH Meter | KAK | 1 |
| 41 | Infus Pump | KAK | 1 |
| 42 | Syringe Pump | KAK | 1 |
| 43 | Timbangan Bayi Digital | KAK | 1 |
| 44 | Baby Inkubator | KAK | 1 |
| 45 | Thermometer Digital | KAK | 1 |
| 46 | Clinical IR Thermometer / IR Thermometer | KAK | 1 |
| 47 | Medical Scopemeter | KAK | 1 |
| 48 | Anemometer / Turbometer | KAK | 1 |
| 49 | Infra Red Laser | KAK | 1 |
| 50 | X-Ray Multimeter | KAK | 1 |
| 51 | Diathermi Analyzer / Diathermy Analyzer / Diathermy Analyzer (meter) | KAK | 1 |
| 52 | Pneumatic Test Pump | KAK | 1 |
| 53 | Sphygmomanometer Aneroid | KAK | 1 |
| 54 | Gaussmeter | KAK | 1 |
| 55 | Gas Flow Analyzer | KAK | 11 |
| 56 | Themometer Mercury | KAK | 10 |
| 57 | Dehumidifier | KAK | 6 |
| 58 | NIBP Simulator | KAK | 5 |
| 59 | Flow Analyzer | KAK | 5 |
| 60 | Mobile Corder | KAK | 4 |
| 61 | Pressure Data Logger | KAK | 4 |
| 62 | Sphygmomanometer Mercury | KAK | 4 |
| 63 | Test Gauge | KAK | 4 |
| 64 | Precision Test Lung | KAK | 4 |
| 65 | Filter Kid | KAK | 4 |
| 66 | Leakage Current Clamp Meter | KAK | 3 |
| 67 | Direct Drive Gauge | KAK | 3 |
| 68 | Humidifier | KAK | 3 |
| 69 | Crane Scale | KAK | 3 |
| 70 | UV Meter | KAK | 3 |

| | | | |
|-----|---|-----|---|
| 71 | Anaesthesi Gas Analyzer | KAK | 3 |
| 72 | Thermometer | KAK | 3 |
| 73 | Mass Flow Analyzer | KAK | 3 |
| 74 | Current Clamp | KAK | 3 |
| 75 | Reference Thermometer | KAK | 2 |
| 76 | Transparent Bath Circulator | KAK | 2 |
| 77 | SPRT (PT 25) | KAK | 2 |
| 78 | Ice Cuber Crusher | KAK | 2 |
| 79 | Patient Simulator | KAK | 2 |
| 80 | Pressure Calibrator | KAK | 2 |
| 81 | Timbangan Digital | KAK | 2 |
| 82 | Leakage Current Clamp | KAK | 2 |
| 83 | Parameter Tester | KAK | 2 |
| 84 | Sensor UV - C | KAK | 2 |
| 85 | CPF HOUSE STAN FITTING KIT | KAK | 2 |
| 86 | Handheld Oscilloscope | KAK | 2 |
| 87 | Data Logger Interface | KAK | 2 |
| 88 | MAX-250E External Medical Oxygen Sensor | KAK | 2 |
| 89 | Probe Thermohygrometer | KAK | 2 |
| 90 | UV Meter + Sensor | KAK | 2 |
| 91 | Climatic Chamber for Constant Conditions With Program Control | KAK | 1 |
| 92 | UPS | KAK | 1 |
| 93 | High Percision Bath | KAK | 1 |
| 94 | High Accuracy Readout (Black Stack Thermometer) | KAK | 1 |
| 95 | Therma-Hygrometer | KAK | 1 |
| 96 | Low Temperature Field Dry Black Calibrator | KAK | 1 |
| 97 | Humidity Generator | KAK | 1 |
| 98 | Thermocople Reference Types | KAK | 1 |
| 99 | RTD Calibrator | KAK | 1 |
| 100 | Digital Multimeter | KAK | 1 |
| 101 | Furnace | KAK | 1 |
| 102 | Ice Maker | KAK | 1 |
| 103 | Constant temp Ice Bath | KAK | 1 |
| 104 | Waterbath | KAK | 1 |
| 105 | Laser Power Meter | KAK | 1 |

| | | | |
|-----|--|-----|---|
| 106 | Electronic Digital Caliper | KAK | 1 |
| 107 | Diavolt | KAK | 1 |
| 108 | Osilloscope | KAK | 1 |
| 109 | Centrifuge | KAK | 1 |
| 110 | Multicalibrator | KAK | 1 |
| 111 | Scopemeter | KAK | 1 |
| 112 | Gaussmeter | KAK | 1 |
| 113 | ECG Recorder | KAK | 1 |
| 114 | ESU | KAK | 1 |
| 115 | Obsolet Safety Analyzer | KAK | 1 |
| 116 | ECG Monitor Diascope | KAK | 1 |
| 117 | Bedside Monitor | KAK | 1 |
| 118 | Insulated Tester | KAK | 1 |
| 119 | Portable Power Meter | KAK | 1 |
| 120 | Universal Frequency Counter | KAK | 1 |
| 121 | Three Phase Power Analyzer | KAK | 1 |
| 122 | Doppler Fetal Pulse Detektor | KAK | 1 |
| 123 | Portable Calibrator | KAK | 1 |
| 124 | Digital BPM | KAK | 1 |
| 125 | Portable Vacum Tester | KAK | 1 |
| 126 | Hygro-Thermograph | KAK | 1 |
| 127 | Multi-Use DMM (asesoris pnumatik pressure) | KAK | 1 |
| 128 | Calibration Pressure Controller | KAK | 1 |
| 129 | Screw Pump 1000P | KAK | 1 |
| 130 | Fluorescent Emergency Light Delta | KAK | 1 |
| 131 | Aksesoris analitical balance | KAK | 1 |
| 132 | Tabung O2 (Biru Besar) | KAK | 1 |
| 133 | Regulator | KAK | 1 |
| 134 | Tabung O2 (Kecil Biru) | KAK | 1 |
| 135 | Tabung O2 (Kecil Hitam) | KAK | 1 |
| 136 | UPS (AC Voltage Regulator) | KAK | 1 |
| 137 | Anesthesi Machine | KAK | 1 |
| 138 | Ultraviolet Meter (Digital) | KAK | 1 |
| 139 | Sensor SCL 144 | KAK | 1 |
| 140 | Sensor SCL 110 | KAK | 1 |

| | | | |
|-----|---|-----|---|
| 141 | UVA SEL 033 (UVA#23810)(TD#23749) | KAK | 1 |
| 142 | UVA SEL 240 (TD#23749) | KAK | 1 |
| 143 | pH + mV Calibrator Meter Digital | KAK | 1 |
| 144 | Filter Standar (5 buah) | KAK | 1 |
| 145 | Filter Standar Varian A dan B (8 buah) | KAK | 1 |
| 146 | Instruments Pocketable Vibration Meter | KAK | 1 |
| 147 | Absorbitive ND Filter Set | KAK | 1 |
| 148 | UV Absorbing Spectacles | KAK | 1 |
| 149 | Photometer | KAK | 1 |
| 150 | Mobile Air Sterilizer | KAK | 1 |
| 151 | Operating Halogen Lamp | KAK | 1 |
| 152 | Multigas Sensor OR-703 | KAK | 1 |
| 153 | Humidity Temperature Meter | KAK | 1 |
| 154 | Sensor UV Meter | KAK | 1 |
| 155 | Mamographic KVP Meter | KAK | 1 |
| 156 | Bedside Calibrator | KAK | 1 |
| 157 | Diathermy Analyzer (sensor) | KAK | 1 |
| 158 | Ampere / Leakage Curent Clamp | KAK | 1 |
| 159 | KV Meter | KAK | 1 |
| 160 | Blood Pressure System Calibrator | KAK | 1 |
| 161 | Sensor UV - C | KAK | 1 |
| 162 | Filter Kid (Pjg Gelombang) | KAK | 1 |
| 163 | UV Meter & Sensor | KAK | 1 |
| 164 | Digital Multimeter & Assesoris | KAK | 1 |
| 165 | PRECISION PREASSURE MEANSUREMENT KIT | KAK | 1 |
| 166 | Aksesoris Analytical Balance (Meja Getar) | KAK | 1 |
| 167 | Mass Comparator | KAK | 1 |
| 168 | Digital X-ray Exposure Time | KAK | 1 |
| 169 | Induction Coil | KAK | 1 |
| 170 | Tacho Adaptor | KAK | 1 |
| 171 | Spectronic Standards | KAK | 1 |
| 172 | High Temperature Pressure Data Logger | KAK | 1 |
| 173 | UV Radiometer + Sensor | KAK | 1 |
| 174 | UV Radiometer | KAK | 1 |
| 175 | Data Logger Pressure Autoclave | KAK | 1 |

| | | | |
|-----|---|------|----|
| 176 | Sensor Suhu | KAK | 1 |
| 177 | Pressuer Data Logger | KAK | 1 |
| 178 | Keyboard Lama | KAK | 1 |
| 179 | Multi Product Callibration | KAK | 1 |
| 180 | Mekanik Fetal Heart | KAK | 1 |
| 181 | Skin Temperatur Heater | KAK | 1 |
| 182 | Digital Surveymeter / Surveymeter Digital / Survey meter | PRUK | 10 |
| 183 | Lux Meter / Alat pengukur pencahayaan / Light meter | PRUK | 8 |
| 184 | Dosimeter Personal / Pendose | PRUK | 5 |
| 185 | High Contrast Resolution Test Tool | PRUK | 4 |
| 186 | Ion Chamber Detektor | PRUK | 4 |
| 187 | Densitometer | PRUK | 3 |
| 188 | MRI Phantom | PRUK | 3 |
| 189 | Sensitometer | PRUK | 3 |
| 190 | Thermohygrobarometer | PRUK | 3 |
| 191 | Beam Alligment Test | PRUK | 3 |
| 192 | CR Phantom / CR/DR Phantom / CR/DR test tool | PRUK | 2 |
| 193 | PMMA (Slab Phantom for AEC Radiology) | PRUK | 2 |
| 194 | CT Detector (CTDI) + CT Ion Chamber Detektor | PRUK | 2 |
| 195 | Tang Caliper/Digital Calipper | PRUK | 2 |
| 196 | Thermohygrometer | PRUK | 1 |
| 197 | Laser Pengukuran Akurasi / Infra Red Laser / Lazer distance meter | PRUK | 1 |
| 198 | Mammography AEC Analyzer | PRUK | 1 |
| 199 | Osciloscop | PRUK | 1 |
| 200 | Digital Multimeter & Assesoris | PRUK | 11 |
| 201 | Dose Area Product (DAP) | PRUK | 6 |
| 202 | Pen Dose | PRUK | 5 |
| 203 | Half Value Layer (Al) | PRUK | 4 |
| 204 | Mistar / Penggaris | PRUK | 4 |
| 205 | Collimator Test Tool | PRUK | 3 |
| 206 | Clamp Meter | PRUK | 3 |
| 207 | Radiography Aluminium Step Wadge | PRUK | 3 |
| 208 | Precision Multi Purpose Grey Scale Phantom | PRUK | 3 |
| 209 | Mammography Accreditation Phantom | PRUK | 2 |
| 210 | Neck Apron | PRUK | 2 |

| | | | |
|-----|--|------|---|
| 211 | Half Value Layer (Cu) | PRUK | 2 |
| 212 | Digital Multimeter | PRUK | 2 |
| 213 | Kompas | PRUK | 2 |
| 214 | Stopwatch | PRUK | 2 |
| 215 | Blurring Image | PRUK | 2 |
| 216 | Quality Image | PRUK | 2 |
| 217 | Scalling Error | PRUK | 2 |
| 218 | Personal Digital Alarm Dosimeter | PRUK | 2 |
| 219 | Digital X-ray Exposure Timer | PRUK | 2 |
| 220 | - Dose Area Test Tool Accesories | PRUK | 2 |
| 221 | Focal Spot Test Tool | PRUK | 2 |
| 222 | - Spatial Resolution | PRUK | 2 |
| 223 | - MTF | PRUK | 2 |
| 224 | - MESH | PRUK | 2 |
| 225 | - SNR/CNR/GHOST | PRUK | 2 |
| 226 | - Filamen | PRUK | 2 |
| 227 | - Treshold Contrast | PRUK | 2 |
| 228 | - Grid | PRUK | 2 |
| 229 | - Aksesoris kecil 3 buah | PRUK | 2 |
| 230 | - Aksesoris besar tebal 6 buah | PRUK | 2 |
| 231 | - Aksesoris besar tipis 2 buah | PRUK | 2 |
| 232 | ACR CT Accreditation Phantom | PRUK | 2 |
| 233 | Dose Area Product (DAP)/ KAP Meter | PRUK | 2 |
| 234 | Radiographyc Film/Screen Contact Test Tool | PRUK | 2 |
| 235 | Wisconsin X-Ray Test Cassette | PRUK | 2 |
| 236 | Dosimeter Charger | PRUK | 2 |
| 237 | Dosimeter | PRUK | 2 |
| 238 | QA Radiography Tool | PRUK | 2 |
| 239 | CT Dose Profiler | PRUK | 2 |
| 240 | Anthropomorphic Breast Phantom | PRUK | 1 |
| 241 | Mammography Film / Screen Contrast Test Tool | PRUK | 1 |
| 242 | Wisconsin Mammography Test Cassette | PRUK | 1 |
| 243 | Mammography Accreditation Consistency | PRUK | 1 |
| 244 | Stat Test Pattern | PRUK | 1 |
| 245 | KV Detektor (22-40) | PRUK | 1 |

| | | | |
|-----|-------------------------------|------|---|
| 246 | KV Detektor (40-160) | PRUK | 1 |
| 247 | General Ion Chamber Detektor | PRUK | 1 |
| 248 | Mammo Ion Chamber Detektor | PRUK | 1 |
| 249 | Digital Dose Meter | PRUK | 1 |
| 250 | Mammo Compression Test Device | PRUK | 1 |
| 251 | Phantom CT - Scan | PRUK | 1 |
| 252 | Multimeter Automotive Meter | PRUK | 1 |
| 253 | Rad-Check Plus | PRUK | 1 |
| 254 | Dose Area Product Meterm | PRUK | 1 |
| 255 | - Besar 1 Buah | PRUK | 1 |
| 256 | CT Dose Profile | PRUK | 1 |
| 257 | CT Dose Profiler (Probe) | PRUK | 1 |
| 258 | Phantom CTDI | PRUK | 1 |
| 259 | Monitor Kontaminasi | PRUK | 1 |
| 260 | Thermo Hygrograph | PRUK | 1 |
| 261 | Monitor 4 | PRUK | 1 |
| 262 | Mammography Test Object | PRUK | 1 |
| 263 | RTI kolimator 20 x 20 cm | PRUK | 1 |
| 264 | PB 0.1 mm | PRUK | 1 |
| 265 | PB 0.05 mm | PRUK | 1 |
| 266 | TO E1 | PRUK | 1 |
| 267 | TO M1 | PRUK | 1 |
| 268 | TO MS4 | PRUK | 1 |
| 269 | TO MS1 | PRUK | 1 |
| 270 | TO MS3 | PRUK | 1 |
| 271 | TO 6S2 | PRUK | 1 |
| 272 | TO N3 | PRUK | 1 |
| 273 | TO 10 | PRUK | 1 |
| 274 | Mammo Casette | PRUK | 1 |
| 275 | Handy Talky (HT) | PRUK | 1 |
| 276 | Digital mAs meter | PRUK | 1 |
| 277 | Automotive meter | PRUK | 1 |
| 278 | Non-Invasive mAS Clamp | PRUK | 1 |
| 279 | Laser Distance Meter | PRUK | 1 |
| 280 | Diode Dose Sensor Diagnostic | PRUK | 1 |

| | | | |
|-----|--|------|---|
| 281 | Diode Dose Sensor Mammography | PRUK | 1 |
| 282 | -General Ion Chamber Detector | PRUK | 1 |
| 283 | Detector Pencil Ion Chamber support Piranha | PRUK | 1 |
| 284 | Digital Surveymeter / Surveymeter Digital / Survey meter | KAUR | 3 |
| 285 | Control Desk Irradiator | KAUR | 1 |
| 286 | Phantom Slab | KAUR | 1 |
| 287 | Dosimeter Personal / Pendose | KAUR | 1 |
| 288 | ThermoHygro Barometer | KAUR | 1 |
| 289 | Dosimeter Farmer | KAUR | 3 |
| 290 | Anodised Aluminium Metre Stick | KAUR | 3 |
| 291 | Mistar Baja | KAUR | 3 |
| 292 | Detektor 600 cc (Thin Window | KAUR | 2 |
| 293 | Hygro-Thermograph | KAUR | 2 |
| 294 | Thermometer Mercury | KAUR | 2 |
| 295 | DETECTOR CHAMBER 0.6 cc | KAUR | 2 |
| 296 | Detektor 1 liter low chamber | KAUR | 1 |
| 297 | Laser | KAUR | 1 |
| 298 | Dehumidifier | KAUR | 1 |
| 299 | Hygro-Thermo-Barometer | KAUR | 1 |
| 300 | Dosimeter Charger | KAUR | 1 |
| 301 | X-Lite | KAUR | 1 |
| 302 | Thermometer Celup | KAUR | 1 |
| 303 | Dosimeter UNIDOS | KAUR | 1 |
| 304 | Detektor 0.6 cc | KAUR | 1 |
| 305 | Detector Plan Paralel for Electron | KAUR | 1 |
| 306 | Water Phantom PMMA | KAUR | 1 |
| 307 | PanTilt | KAUR | 1 |
| 308 | Pan/Tilt/Lens Control | KAUR | 1 |
| 309 | Check Source Sr-90 , 1.11 MBq | KAUR | 1 |
| 310 | Source Cs-137 , 750 GBq | KAUR | 1 |
| 311 | Loop / PSC / Earth Terster | PSPK | 4 |
| 312 | RCD / GFCI / ELCB and Wiring Tester | PSPK | 4 |
| 313 | Digital Earth Resistance Tester | PSPK | 4 |
| 314 | Leakage Current/AC Leakage current clamp meter | PSPK | 4 |
| 315 | Multimeter (M Ω) / True RMS Multimeter | PSPK | 3 |

| | | | |
|-----|---|------|----|
| 316 | Pendeteksi Tegangan | PSPK | 3 |
| 317 | IR and contact thermometer | PSPK | 2 |
| 318 | Signal Amplifier | PSPK | 2 |
| 319 | Wireless humidity logger | PSPK | 2 |
| 320 | DC Signal source | PSPK | 2 |
| 321 | Digital Hand Held Scale | PSPK | 1 |
| 322 | Earth Ground Clamp tester | PSPK | 1 |
| 323 | Handheld Spectrum Analyzer | PSPK | 1 |
| 324 | Installation Parameter Tester | PSPK | 1 |
| 325 | Calibration system | PSPK | 1 |
| 326 | Digital Insulation & Continuity Meter | PSPK | 1 |
| 327 | Gas Indicator | PSPK | 1 |
| 328 | Power Quality & Energy Analyzer | PSPK | 1 |
| 329 | Clamp On power Logger (with Harmonic) | PSPK | 1 |
| 330 | Portable Emission Analyzer | PSPK | 1 |
| 331 | Cable locator | PSPK | 1 |
| 332 | Airflow Capture Hood | PSPK | 1 |
| 333 | Airmeter (with velocity) | PSPK | 1 |
| 334 | Thermohygrograph | PSPK | 1 |
| 335 | AC/DC Clamp Meter | PSPK | 1 |
| 336 | Baterai tester | PSPK | 1 |
| 337 | Resistance meter | PSPK | 1 |
| 338 | Data logger / temp recorder Hitemp 150 | PSPK | 10 |
| 339 | Ground tester | PSPK | 2 |
| 340 | Laser Pengukuran Akurasi / Infra Red Laser / Lazer distance meter | PSPK | 2 |
| 341 | Electric Compliance Test System / Elektrik Field Meter | PSPK | 1 |
| 342 | Medical Scopemeter | PSPK | 1 |
| 343 | Incubator Analyzer | PSPK | 1 |
| 344 | AVO/Multimeter | PSPK | 1 |
| 345 | Electro Safety Analyzer | PSPK | 1 |
| 346 | Parameter Tester | PSPK | 1 |
| 347 | Vital Sign Simulator | PSPK | 1 |
| 348 | Lux Meter / Alat pengukur pencahayaan / Light meter | PSPK | 1 |
| 349 | Fetal Doppler Simulator | PSPK | 1 |
| 350 | Thermal Imaging Camera | PSPK | 1 |

| | | | |
|-----|---------------------------|------|---|
| 351 | Portabel Particle Counter | PSPK | 1 |
| 352 | Thermohygrometer | PPDP | 1 |
| 353 | HUMIDIFIER | PPDP | 1 |
| 354 | Dehumidifier | PPDP | 1 |
| 355 | UPS | PPDP | 1 |
| 356 | TLD Card Reader | PPDP | 1 |

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. TARGET KINERJA

Kinerja Tahun Anggaran 2018

Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator kegiatan didalam rencana strategis, sehingga diperoleh gambaran tingkat pencapaian keberhasilan masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja juga dimaksud untuk mengetahui kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya dibandingkan dengan target yang ingin dicapai dan sudah ditetapkan di awal tahun. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya yang telah ditetapkan. Sasaran Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya cost effectiveness
2. Terwujudnya akuntabilitas anggaran
3. Terwujudnya kepuasan pelanggan
4. Terwujudnya cakupan kalibrasi
5. Terwujudnya keamanan fasilitas kesehatan
6. Terpenuhinya standar internasional

7. Terbinanya kemitraan dengan pelanggan
8. Terwujudnya pemantauan mutu eksternal
9. Terwujudnya inovasi layanan.
10. Terbangunnya budaya laboratorium yang unggul
11. Terwujudnya kompetensi SDM
12. Terwujudnya sarana prasarana
13. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi

Dilihat dari capaian masing-masing indikator, Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggungjawab unit organisasi. Uraian kinerja masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2018

| N O | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | Target 2018 | Realisasi | Persentas e Pencapai an | Satuan |
|------------------|------------------------------------|--------------------------------|------------------------|------------------|--|---------------|
| FINANSIAL | | | | | | |
| 1 | Terwujudnya Cost Effectivnes | 1. Tingkat Kinerja Program | 71 | 73,96% | 1,04% | PPS |
| 2 | Terwujudnya Akuntabilitas Anggaran | 2. Penilaian Kewajaran | AA | AA | 100% | Peringkat |
| PELANGGAN | | | | | | |
| 3 | Terwujudnya kepuasan pelanggan | 3. Indeks Survey Pelanggan | 73 | 74,49 | 102,04% | Persen |
| 4 | Terwujudnya cakupan kalibrasi | 4. Ketepatan antrian pelayanan | 55 | 50 | 110% | Hari |
| | | 5. Jumlah cakupan pelayanan | 600 | 736 | 122,67% | Unit |
| 5 | Terwujudnya keamanan fasilitas | 6. Tingkat kelaikan alkes | 95 | 99,24 | 104,46% | Persen |

| | kesehatan | | | | | |
|-------------------------------|---|--|------------------------|------------------|--|--------------------|
| N O | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | Target 2018 | Realisasi | Persentas e Pencapaia n | Satuan |
| PROSES BISNIS INTERNAL | | | | | | |
| 6 | Terpenuhinya standard Internasional | 7. Jumlah lingkup akreditasi | 33 | 35 | 106,06% | lingkup akreditasi |
| | | 8. Penambahan jenis layanan | 100 | 114 | 114,00% | Jumlah alat |
| 7 | Terbinanya kemitraan dg pelanggan | 9. Jumlah fasyankes tereduksi | 100 | 110 | 110,00% | Jumlah |
| 8 | Terwujudnya Pemantauan Mutu Eksternal | 10. Jumlah peserta PME | 20 | 28 | 140,00% | Jumlah |
| 9 | Terwujudnya Inovasi Layanan | 11. Jumlah mitra layanan | 8 | 24 | 300,00% | Jumlah |
| N O | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | Target 2018 | Realisasi | Persentas e Pencapaia n | Satuan |
| LEARNING & GROWTH | | | | | | |
| 10 | Terbangunnya budaya lab yg unggul | 12. Metode Kerja tervalidasi | 130 | 135 | 103,85% | Jumlah |
| | | 13. Rasio SDM berkinerja produktif | 80 | 89,56 | 111,95% | Persen |
| 11 | Terwujudnya kompetensi SDM | 14. Kompetensi petugas pengujian dan kalibrasi | 73 | 79,44 | 109% | Persen |

| | | | | | | |
|----|---|--|----|------|---------|-------|
| 12 | Terwujudnya sarana prasarana | 15. Tingkat keandalan sarana dan prasarana | 23 | 25,9 | 112,61% | OEE |
| 13 | Terwujudnya Sistem Informasi Terintegrasi | 16. Kematangan tata kelola TI | 2 | 2 | 100% | COBIT |

Kesimpulan dari Rekapitulasi Matriks Pencapaian Sasaran BPFK Surabaya Tahun Anggaran 2018 secara keseluruhan pencapaian kinerja memenuhi target.

Perbandingan Antara Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2015, 2016 dan 2017

Pengukuran capaian kinerja BPFK Surabaya dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir secara umum seperti ditunjukkan tabel 3.2 menunjukkan *trend* realisasi selalu mencapai target atau bahkan ada beberapa indikator kinerja mampu melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Melihat kondisi tersebut, BPFK Surabaya berkeinginan untuk merubah paradigma berpikir dalam Pola Pengelolaan Keuangan (PK) untuk menjadi lembaga BLU (Badan Layanan Umum).

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | Realisasi 2015 | Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | Satuan | Keterangan |
|------------------|------------------------------------|----------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------|---------------------|
| FINANSIAL | | | | | | | | |
| 1 | Terwujudnya Cost Effectivnes | 1. Tingkat Kinerja Program | 71,9 | 78,63 | 73,62 | 73,95 | PPS | Penyerapan anggaran |
| 2 | Terwujudnya Akuntabilitas Anggaran | 2. Penilaian Kewajaran | A | A | AA | AA | Peringkat | Penilaian Lakip |
| PELANGGAN | | | | | | | | |
| 3 | Terwujudnya | 3. Indeks | 69,7 | 81,25 | 73,32 | 74,49 | Persen | Nilai survey |

| | | | | | | | | |
|-------------------------------|--|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|--|
| | kepuasan pelanggan | Survey Pelanggan | | | | | | |
| 4 | Terwujudnya cakupan kalibrasi | 4. Ketepatan antrian pelayanan | 21 | 65 | 60 | 50 | Hari | Penawaran dibuat |
| | | 5. Jumlah cakupan pelayanan | 0,40% | 726 | 726 | 736 | Unit | Perbedaan satuan, jadi tidak bisa dibandingkan |
| 5 | Terwujudnya keamanan fasilitas kesehatan | 6. Tingkat kelaikan alkes | 95 | 97 | 99 | 99,24 | Persen | Data label hijau |
| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | Realisasi 2015 | Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | Satuan | Keterangan |
| PROSES BISNIS INTERNAL | | | | | | | | |
| 6 | Terpenuhinya standard Internasional | 7. Jumlah lingkup akreditasi | 24 | 24 | 32 | 35 | lingkup akreditasi | Ruang lingkup diakui KAN |
| | | 8. Penambahan jenis layanan | | 101 | 118 | 114 | Jumlah alat | Tahun 2015 belum ada indikator tersebut |
| 7 | Terbinanya kemitraan dg pelanggan | 9. Jumlah fasyankes tereduksi | 50% | 168 | 216 | 110 | Jumlah | Perbedaan satuan, jadi tidak bisa dibandingkan |
| 8 | Terwujudnya Pemantauan Mutu Eksternal | 10. Jumlah peserta PME | | 18 | 29 | 28 | Jumlah | Tahun 2015 belum ada indikator tersebut |
| 9 | Terwujudnya Inovasi Layanan | 11. Jumlah mitra layanan | 2 | 3 | 8 | 24 | Jumlah | Jumlah Mitra layanan RMC |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | Realisasi 2015 | Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | Realisasi 2018 | Satuan | Keterangan |
|------------------------------|---|--|----------------|----------------|----------------|----------------|--------|---|
| LEARNING & GROWTH | | | | | | | | |
| 10 | Terbangunnya budaya lab yg unggul | 12. Metode Kerja tervalidasi | 47 | 59 | 124 | 135 | Jumlah | jumlah dok MK atau SOP-AP |
| | | 13. Rasio SDM berkinerja produktif | 88,9 | 87,02 | 82 | 89,56 | Persen | nilai tengah dari SKP 1 tahun |
| 11 | Terwujudnya kompetensi SDM | 14. Kompetensi petugas pengujian dan kalibrasi | 71 | 73 | 73 | 79,44 | Persen | Pemenuhan thd kompetensi petugas Pengujian/kalibrasi |
| 12 | Terwujudnya sarana prasarana | 15. Tingkat keandalan sarana dan prasarana | 18 | 22,53 | 22,89 | 25,9 | OEE | Nilai OEE TLD Reader Harshaw |
| 13 | Terwujudnya Sistem Informasi Terintegrasi | 16. Kematangan tata kelola TI | 1 | 1 | 2 | 2 | COBIT | Nilai Cobit : Sudah ada perencanaan /road map pengembangan sistem |

Indeks Kepuasan Pelanggan

Indeks Kepuasan Pelanggan menjadi bagian penting dalam mengukur kinerja BPFK Surabaya dan juga sebagai bentuk kontrol dari masyarakat/pelanggan sehingga diharapkan BPFK Surabaya sebagai penyedia layanan publik terus melakukan perbaikan pelayanan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat/pelanggan.

Indek Kepuasan pelanggan berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan yang dilakukan BPFK Surabaya pada tahun 2018 menyatakan mutu pelayanan dan kinerja layanan BPFK Surabaya mendapatkan nilai yang *BAIK* seperti tergambar pada tabel 2.3 berikut :

Tabel 24. Indeks Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Hasil Survey Kepuasan Pelanggan Tahun 2018

| NO. | UNSUR PELAYANAN | NILAI UNSUR PELAYANAN | | | | | KETERANGAN |
|--|---|-----------------------|-------------|--------|------------------------------|--|------------|
| | | Tidak Baik | Kurang Baik | Baik | Sangat Baik | Hasil | |
| | | % | % | % | % | Rerata | |
| U1 | KEMUDAHAN PERSYARATAN PELAYANAN | 0.00 | 15.79 | 81.58 | 2.63 | 2.89 | |
| U2 | PROSEDUR PELAYANAN | 2.63 | 18.42 | 73.68 | 5.26 | 2.84 | |
| U3 | KETEPATAN WAKTU PELAYANAN | 13.16 | 18.42 | 68.42 | 0.00 | 2.63 | |
| U4 | BIAYA PELAYANAN | 5.26 | 39.47 | 55.26 | 0.00 | 2.61 | |
| U5 | KESESUAIAN JENIS PELAYANAN | 0.00 | 2.63 | 86.84 | 10.53 | 3.21 | |
| U6 | KOMPETENSI PETUGAS | 0.00 | 2.63 | 84.21 | 13.16 | 3.26 | |
| U7 | PERILAKU PETUGAS | 0.00 | 2.63 | 84.21 | 13.16 | 3.26 | |
| U8 | KESESUAIAN DENGAN JANJI PELAYANAN | 10.53 | 5.26 | 78.95 | 5.26 | 3.00 | |
| U9 | PENANGANAN PENGADUAN, SARAN DAN MASUKAN | 0.00 | 18.42 | 78.95 | 2.63 | 3.11 | |
| | | 3.51 | 13.74 | 76.90 | 5.85 | 25 | |
| Berdasarkan hasil survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap : | | | | 38 | responden, diperoleh nilai : | Hasil survey yang diperoleh dari 9 unsur pelayanan (U1-U9), untuk kriteria nilai : | |
| Mutu Pelayanan | | | B | 74.49% | | 1 (Tidak Baik) sebanyak : 3.51 % | |
| Kinerja Unit Pelayanan | | | Baik | | | 2 (Kurang Baik) sebanyak : 13.74 % | |
| Sehingga kualitas pelayanan di BPFK Surabaya segera berbenah dan perlu ditingkatkan lagi | | | | | | 3 (Baik) sebanyak : 76.90 % | |
| | | | | | | 4 (Sangat Baik) sebanyak : 5.85 % | |

Hasil Capaian Kinerja pada Tahun 2015 – 2018 yang merupakan baseline untuk penentuan Rencana Strategis BPAFK Surabaya Tahun 2020 – 2024. Pada Tahun 2024, BPAFK Surabaya melakukan beberapa perubahan Sasaran Program, Indikator Kinerja, Definisi Operasional Indikator Kerja, Target dan Satuan Indikator Kinerja. Berikut disampaikan hasil Notulensi Revisi Renstra BPAFK Surabaya Tahun 2020 – 2024 :

Tabel 25. Matriks IKU

| NO | Sasaran Program/Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | PIC | Target | | | | | | | | | |
|----|--|---|-------------------------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|--------|---------|---------|---------|-----------|
| | | | | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | | 2024 | |
| | | | | | Awal | Revisi | Awal | Revisi | Awal | Revisi | Awal | Revisi | Awal | Revisi |
| 1 | Terwujudnya Cost Effectivnes Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | 1 Optimalisasi Pelaksanaan Output Kegiatan Nilai kinerja penganggaran BPAFK Surabaya | Persen Nilai | ADUM | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 91 | 92 | 92 | 93 | 99 89 |
| 2 | Terwujudnya Akuntabilitas-Anggaran Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | 2 Persentase Realisasi Penyerapan Anggaran bersumber Rupiah Murni | Persen | ADUM | N/A | 75 | N/A | 80 | N/A | 85 | 87 | 97 | 97 | 97 96 |
| | | 3 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Audit BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan | Persen | ADUM | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 92,5 | 93 | 99 95 |
| 3 | Tercapainya Target Pendapatan Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel | 4 Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) | Pendapatan Dalam-Rupiah | ADUM | Rp. 8M | Rp. 8M | Rp 8,5M | Rp 8,5M | Rp. 9M | Rp. 9M | Rp. 13M | Rp. 13M | Rp. 15M | Rp. 15M |
| 4 | Terwujudnya kepuasan-pelanggan Terwujudnya peningkatan kepuasan stakeholder | 5 Indeks Kepuasan Masyarakat | Persen Nilai | TOP | 80 | 80 | 80 | 80 | 81 | 81 | 81 | ≥80 | ≥81 | ≥81 82 |
| 5 | Terwujudnya cakupan kalibrasi | 6 Jumlah Fasyankes yang terlayani | Fasyankes | YANTEK | 720 | 720 | 730 | 730 | 740 | 800 | 850 | 850 | 900 | 900 |
| 6 | Terwujudnya mitra layanan | 7 Jumlah penambahan MoU Pengujian Kalibrasi Fasilitas kesehatan | Fasyankes | KBT | 21 | 21 | 26 | 26 | 29 | 40 | 45 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Terpenuhinya standard Nasional | 8 Jumlah penambahan lingkup akreditasi alat yang terakreditasi | lingkup akreditasi | TOP | 36 | 36 | 37 | 37 | 38 | 38 | 39 | 4 | 4 | 4 |
| | | 9 Jumlah penambahan kemampuan jenis layanan | Jumlah Jenis alat | TOP | 114 | 114 | 120 | 120 | 123 | 159 | 161 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | Terwujudnya kerjasama dibidang PFK | 10 Jumlah mitra fasyankes | Fasyankes | KBT | 16 | 16 | 20 | 20 | 24 | 24 | 28 | 28 | 32 | 32 |

| NO | Sasaran Program/Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | PIC | Target | | | | | | | | | | |
|----|--|--|-----------------------|--------|--------|--------|------|--------|------|--------|------|--------|------|----------|----|
| | | | | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | | 2024 | | |
| | | | | | Awal | Revisi | Awal | Revisi | Awal | Revisi | Awal | Revisi | Awal | Revisi | |
| 9 | Terwujudnya Efektivitas Kemitraan dibidang PFK | 11 Terbinanya Kemitraan dibidang PFK | Fasyankes | KBT | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | N/A | |
| 10 | Terwujudnya Fasyankes yang aman dan Bermutu | 12 Jumlah Fasyankes yang teredukasi | Fasyankes | KBT | 16 | 16 | 20 | 20 | 24 | 40 | 45 | 42 | 40 | 40 | |
| 11 | Terbangunnya budaya tab yang unggul Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional | 13 Penambahan Pemutakhiran dokumen mutu | Jumlah Dokumen | TOP | 140 | 140 | 145 | 145 | 150 | 160 | 164 | 5 | 3 | 3 | |
| | | 14 Peralatan yang aman dan bermutu Peralatan yang telah dikalibrasi | Persen | TOP | 54 | 54 | 57 | 57 | 61 | 61 | 64 | 61 | 63 | 63 | |
| | | 15 Persentase pemenuhan SPA Balai UPT-Vertikal sesuai standar | Persen | TOP | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 95 | 95 | N/A | |
| 12 | Terwujudnya kompetensi dan Profesionalitas ASN Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten | 16 Rasio SDM berkinerja produktif | Nilai Capaian Kinerja | ADUM | 84 | 84 | 85 | 85 | 86 | 104 | 87 | 104 | 105 | 105 | |
| | | 17 Jumlah Jenis Pelatihan yang diikuti Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan | Kegiatan Persen | KBT | 25 | 25 | 27 | 27 | 30 | 34 | 35 | 35 | 36 | 36 90 | |
| 13 | Terwujudnya Sistem Informasi Terintegrasi | 18 Jumlah penambahan modul pelaporan Pengujian/Kalibrasi dengan sistem IT | Modul | TOP | 38 | 38 | 40 | 40 | 42 | 88 | 100 | 8 | 5 | 5 | |
| 14 | Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | 19 Jumlah prototipe produk Alkes yang diuji BPAFK | Alat | YANTEK | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 100 | |
| | | 20 Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | Alat | TOP | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 10 | |
| | | 21 Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi | Alat | YANTEK | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 56.650 | |
| | | 22 Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB | Persen | YANTEK | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 30 |
| | | 23 Jumlah metode pengujian jenis produk Alkes yang dikembangkan BPAFK | Metode | TOP | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | N/A | 2 |

KAMUS INDIKATOR KINERJA UNIT

Tabel 26. Kamus Indikator Kinerja Unit

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|---|--|------|--------|---|--|--------------------------------------|-------|---|------|--|--------------|---|--|
| 1. | <p>Perspektif</p> <p>Sasaran Kegiatan</p> <p>IKU</p> <p>Definisi</p> <p>Formula</p> <p>Person in Charge</p> | <p>: Pelanggan</p> <p>: Terwujudnya peningkatan kepuasan stakeholder</p> <p>: Indeks Kepuasan Masyarakat</p> <p>Indeks Survey Masyarakat/Pelanggan adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik (permenpan RB Nomor: 14 Tahun 2017)</p> <p>Indikator penilaian meliputi Unsur Survei Kepuasan Masyarakat adalah faktor dan aspek yang dijadikan pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik.</p> <p>Nilai IKM dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing unsur pelayanan</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;"></td> <td style="text-align: right;">Jumlah</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="width: 50%;">Bobot nilai rata – rata tertimbang =</td> <td style="text-align: right;">Bobot</td> <td style="text-align: center;">=</td> <td style="text-align: center;">0,11</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Jumlah Unsur</td> <td style="text-align: center;">9</td> <td></td> </tr> </table> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> $IKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$ </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0; width: fit-content;"> <p>IKM Unit Pelayanan X 25</p> </div> <p>: Tim Kerja Tata Operasional</p> | | Jumlah | 1 | | Bobot nilai rata – rata tertimbang = | Bobot | = | 0,11 | | Jumlah Unsur | 9 | |
| | Jumlah | 1 | | | | | | | | | | | | |
| Bobot nilai rata – rata tertimbang = | Bobot | = | 0,11 | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah Unsur | 9 | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | |
|-------------------|---|--------------|------|------|------|------|
| Sumber Data | : | Hasil survey | | | | |
| Periode Pelaporan | : | Hasil survey | | | | |
| Target | : | TAHUN | | | | |
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | | 80 | 80 | 81 | ≥ 80 | ≥ 82 |

| | | | |
|----|------------------|---|--|
| 2. | Perspektif | : | Finansial |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel |
| | IKU | : | Penerimaan negara bukan Pajak (PNBP) |
| | Definisi | : | <p>Penerimaan Negara Bukan pajak yang selanjutnya disingkat PNBP adalah pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumber daya dan hak yang diperoleh negara, berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang menjadi penerimaan pemerintah pusat di luar, penerimaan perpajakan dan hibah dan dikelola dalam mekanisme anggaran pendapatan dan belanja negara.</p> <p>Dalam hal ini PNBP yang dimaksud berasal dari pelayanan yang telah dilaksanakan oleh Instansi BPAFK Surabaya sesuai peraturan yang berlaku</p> |
| | Formula | : | jumlah pendapatan yang berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak dalam satu tahun anggaran |
| | Person in Charge | : | Sub. Bagian Administrasi Umum |
| | Sumber Data | : | Data dari Aplikasi SIMPONI Kemenkeu |

| | | | | | | | |
|--|-------------------|---|----------------|---------|-------|--------|--------|
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | |
| | Target | : | TAHUN | | | | |
| | | : | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | | : | Rp 8M | Rp 8.5M | Rp 9M | Rp 13M | Rp 15M |

| | | | | | | | |
|----|-------------------|---|---|------|------|------|------|
| 3. | Perspektif | : | Pelanggan | | | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya cakupan kalibrasi | | | | |
| | IKU | : | Jumlah Fasyankes yang terlayani | | | | |
| | Definisi | : | Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah dilakukan pengujian kalibrasi alat kesehatan oleh BPAFK Surabaya | | | | |
| | Formula | : | Jumlah fasyankes yang dilakukan pengujian kalibrasi oleh BPAFK Surabaya dalam satu tahun yang dihitung secara kumulatif | | | | |
| | Person in Charge | : | Tim Kerja Pelayanan Teknis | | | | |
| | Sumber Data | : | Data cakupan pelayanan BPAFK Surabaya | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | |
| | Target | : | TAHUN | | | | |
| | | : | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | | : | 720 | 730 | 800 | 850 | 900 |

| | | | | | | | |
|----|------------------|---|---|--|--|--|--|
| 4. | Perspektif | : | Pelanggan | | | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya mitra layanan | | | | |
| | IKU | : | Jumlah Penambahan MoU pengujian kalibrasi fasilitas kesehatan | | | | |

| Definisi | : | Jumlah penambahan MoU pengujian kalibrasi faskes yakni jumlah MoU atau perjanjian kerjasama pelayanan pengujian dan kalibrasi alat dan sarana prasana kesehatan di wilayah kerja BPAFK Surabaya | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------|--|-------|------|--|--|--|------|------|------|------|------|----|----|----|---|---|
| Formula | : | Jumlah penambahan MoU baru pengujian kalibrasi fasilitas kesehatan dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| Person in Charge | : | Tim Kerja Kemitraan dan Bimbingan Teknis | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sumber Data | : | Dokumen MoU/perjanjian kerjasama pelayanan pengujian kalibrasi sarana prasana dan alat kesehatan | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| Target | : | <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th colspan="5" style="text-align: center;">TAHUN</th> </tr> <tr> <th style="width: 20%;">2020</th> <th style="width: 20%;">2021</th> <th style="width: 20%;">2022</th> <th style="width: 20%;">2023</th> <th style="width: 20%;">2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">21</td> <td style="text-align: center;">26</td> <td style="text-align: center;">40</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">5</td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 21 | 26 | 40 | 5 | 5 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | 26 | 40 | 5 | 5 | | | | | | | | | | | | | |

| | | | |
|----|------------------|---|--|
| 5. | Perspektif | : | Proses Bisnis Internal |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terpenuhinya standard Nasional |
| | IKU | : | Jumlah penambahan lingkup akreditasi alat yang terakreditasi |
| | | | Jumlah penambahan lingkup akreditasi adalah jumlah penambahan ruang lingkup yang terakreditasi pada tahun tersebut. |
| | Definisi | : | Akreditasi adalah pengesahan oleh pihak ketiga terkait dengan menunjukkan kompetensi lembaga penilaian kesesuaian untuk melaksanakan tugas-tugas penilaian kesesuaian tertentu (iso/iec 17025:2017). |
| | | | Akreditasi merupakan rangkaian kegiatan formal oleh lembaga akreditasi nasional, yang menyatakan bahwa suatu lembaga atau |

| | | laboratorium telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan sertifikasi tertentu (Lampiran Keputusan Kepala BSN 3401/BSN-I/HK.71/11/2001). Bentuk akreditasi dapat berupa sertifikasi ISO, OHSAS atau sertifikasi akreditasi bertaraf internasional lainnya | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------------|--|-------|------|--|--|--|------|------|------|------|------|----|----|----|---|---|
| | Formula | : Jumlah penambahan ruang lingkup alat yang terakreditasi dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Person in Charge | : Tim Kerja Tata Operasional | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : Dokumen Penetapan Akreditasi | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Target | : <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>36</td> <td>37</td> <td>38</td> <td>4</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 36 | 37 | 38 | 4 | 4 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | 37 | 38 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | | | |

| | | |
|----|------------------|--|
| 6. | Perspektif | : Proses Bisnis Internal |
| | Sasaran Kegiatan | : Terpenuhinya standard Nasional |
| | IKU | : Jumlah penambahan kemampuan jenis layanan |
| | Definisi | : Jumlah penambahan kemampuan jenis layanan adalah Jumlah penambahan kemampuan jenis layanan pada tahun tersebut. Tupoksi BPAFK menyebutkan bahwa terdapat 199 jenis alat kesehatan yang wajib dilakukan kalibrasi penyetaraan jenis layanan dan jenis alat (kombinasi antara Permenkes 54/2015 dengan PP 64/2019) |
| | Formula | : Jumlah penambahan kemampuan jenis layanan baru dalam satu tahun |

| Person in Charge | : | Tim Kerja Tata Operasional | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------|--|-------|------|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|---|---|
| Sumber Data | : | Daftar kemampuan pelayanan dan pola tarif | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| Target | : | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>114</td> <td>120</td> <td>159</td> <td>2</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 114 | 120 | 159 | 2 | 2 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | |
| 114 | 120 | 159 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | |

| | | | |
|----|------------------|---|--|
| 7. | Perspektif | : | Proses Bisnis Internal |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya kerjasama di Bidang PFK |
| | IKU | : | Jumlah mitra fasyankes |
| | Definisi | : | <p>Jumlah mitra fasyankes adalah terwujudnya kemitraaan dengan Dinkes dan RS Rujukan yang tidak terbatas hanya pada layanan pengujian/kalibrasi saja namun mencakup bidang yang lebih luas termasuk kegiatan bimbingan teknis (tupoksi BPAFK) seperti bimtek pada bidang Inspeksi Sarana dan Prasarana Kesehatan (Instalasi Listrik, Tata Udara dan Gas Medik), termasuk kegiatan pemerataan cakupan pengujian/kalibrasi di daerah terpencil dan daerah bencana serta kegiatan bimtek pengujian/kalibrasi bagi fasyankes yang memerlukan</p> |
| | Formula | : | Jumlah dinas kesehatan dan atau rumah sakit yang menjadi mitra BPAFK Surabaya dalam melaksanakan pengamanan fasilitas kesehatan |

| Person in Charge | : | Tim Kerja Kemitraan dan Bimbingan Teknis | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------|--|-------|------|--|--|--|------|------|------|------|------|----|----|----|----|----|
| Sumber Data | : | Berita Acara kegiatan Jejaring Kerja dan Kemitraan BPAFK Surabaya | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| Target | : | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>16</td> <td>20</td> <td>24</td> <td>28</td> <td>32</td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 16 | 20 | 24 | 28 | 32 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | 20 | 24 | 28 | 32 | | | | | | | | | | | | | |

| 8. | Perspektif | : | Learning and Growth | | |
|-------|-------------------|---|--|-------|--|
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya Fasyankes yang Aman dan Bermutu | | |
| | IKU | : | Jumlah Fasyankes yang tereduksi | | |
| | Definisi | : | Jumlah Fasyankes yang tereduksi adalah jumlah fasyankes yang tereduksi tentang adanya BPAFK dan tupoksinya, untuk meningkatkan jumlah fasyankes yang akan dilayani | | |
| | Formula | : | Jumlah fasyankes yang tereduksi tentang BPAFK dan tupoksinya, guna meningkatkan jumlah fasyankes yang dilayani dalam satu tahun | | |
| | Person in Charge | : | Tim Kerja Kemitraan dan Bimbingan Teknis dan Tim Kerja Tata Operasional | | |
| | Sumber Data | : | Daftar peserta sosialisasi, Daftar peserta pendampingan dan Daftar fasyankes percontohan pedoman pengelolaan fasilitas kesehatan | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | |
| | Target | : | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>TAHUN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | |
| TAHUN | | | | | |
| | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|--|--|------|------|------|------|------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | | | 16 | 20 | 40 | 42 | 40 |

| 9. | Perspektif | : | Learning and Growth | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------------|------|---|------|--|--|--|-------|--|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|---|---|
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IKU | : | Penambahan pemutakhiran dokumen mutu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Definisi | : | Penambahan Jumlah Pemutakhiran dokumen mutu adalah jumlah penambahan pembahasan dokumen mutu (MK/IK/LK/SOP.AP) atau dokumen-dokumen mutu yang terkait dalam melakukan pengujian dan kalibrasi agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Formula | : | Penambahan Jumlah Pemutakhiran dokumen mutu (MK/IK/LK/SOP.AP) dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Person in Charge | : | Tim Kerja Tata Operasional | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : | Daftar Induk Dokumen Mutu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Target | : | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>140</td> <td>145</td> <td>160</td> <td>5</td> <td>3</td> </tr> </tbody> </table> | | | | | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 140 | 145 | 160 | 5 | 3 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 140 | 145 | 160 | 5 | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|------------------|---|---|--|--|--|--|
| 10. | Perspektif | : | Learning and Growth | | | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terbangunnya budaya lab yg unggul | | | | |
| | IKU | : | Persentase Peralatan yang telah dikalibrasi | | | | |

| Definisi | : | Persentase Peralatan yang telah dikalibrasi adalah jumlah persentase alat kalibrator yang telah terkalibrasi secara mutu dan tertelusur dengan Satuan Internasional agar tetap memenuhi standar dan dapat membangun budaya lab yang unggul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------|--|------|------|--|--|-------|--|--|--|--|------|------|------|------|------|----|----|----|----|----|
| Formulasi | : | $\frac{\text{Jumlah Alat Standar Pengujian/Kalibrasi yang terkalibrasi}}{\text{Jumlah Alat Kerja Standar}} \times 100\%$ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Person in Charge | : | Tim Kerja Tata Operasional | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sumber Data | : | Dokumen Sertifikat dan Hasil Kalibrasi Alat Standar Pengujian/Kalibrasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Target | : | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>54</td> <td>57</td> <td>61</td> <td>61</td> <td>63</td> </tr> </tbody> </table> | | | | | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 54 | 57 | 61 | 61 | 63 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 54 | 57 | 61 | 61 | 63 | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | |
|-----|-------------------|---|--|--|--|
| 11. | Perspektif | : | Learning and Growth | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten | | |
| | IKU | : | Rasio SDM berkinerja produktif | | |
| | Definisi | : | Rasio SDM berkinerja produktif adalah rata-rata hasil penilaian SKP seluruh pegawai ASN dalam satu tahun | | |
| | Formulasi | : | Jumlah Nilai Capaian Kinerja rata-rata Pegawai ASN dalam satu tahun | | |
| | Person in Charge | : | Sub. Bagian Administrasi Umum | | |
| | Sumber Data | : | Dokumen hasil penilaian SKP seluruh pegawai ASN | | |
| | Periode Pelaporan | : | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------|------|---|------|------|------|------|------|----|----|----|-----|-----|
| | | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | |
| | | TAHUN | | | | | | | | | | |
| Target | : | <table border="1"> <tr> <td>2020</td> <td>2021</td> <td>2022</td> <td>2023</td> <td>2024</td> </tr> <tr> <td>84</td> <td>85</td> <td>86</td> <td>104</td> <td>105</td> </tr> </table> | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 84 | 85 | 86 | 104 | 105 |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | |
| 84 | 85 | 86 | 104 | 105 | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------|-------------------|------|---|------|------|------|------|------|----|----|----|----|----|
| 12. | Perspektif | : | Learning and Growth | | | | | | | | | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya kompetensi dan Profesionalitas ASN | | | | | | | | | | |
| | IKU | : | Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan | | | | | | | | | | |
| | Definisi | : | Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan adalah jumlah pegawai ASN BPAFK Surabaya yang telah mengikuti pelatihan baik secara luring maupun daring. | | | | | | | | | | |
| | Formula | : | $\frac{\text{Jumlah SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan}}{\text{Jumlah keseluruhan ASN}} \times 100\%$ | | | | | | | | | | |
| | Person in Charge | : | Tim Kerja Kemitraan dan Bimbingan Teknis | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : | Daftar Hadir Jenis Pelatihan yang diikuti, Surat Tugas atau Sertifikat Pelatihan | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | |
| | Target | : | TAHUN | | | | | | | | | | |
| | | | <table border="1"> <tr> <td>2020</td> <td>2021</td> <td>2022</td> <td>2023</td> <td>2024</td> </tr> <tr> <td>25</td> <td>27</td> <td>34</td> <td>35</td> <td>36</td> </tr> </table> | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 25 | 27 | 34 | 35 | 36 |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | |
| 25 | 27 | 34 | 35 | 36 | | | | | | | | | |

| 13. | Perspektif | : | Learning and Growth | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------------|------|--|------|--|--|--|-------|--|--|--|--|------|------|------|------|------|----|----|----|---|---|
| | Sasaran Kegiatan | : | Terwujudnya Sistem Informasi Terintegrasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IKU | : | Jumlah penambahan modul pelaporan Pengujian/Kalibrasi dengan sistem IT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Definisi | : | Jumlah modul pelaporan Pengujian/Kalibrasi dengan sistem IT adalah Jumlah sistem pelaporan P/K dengan sistem IT dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Formula | : | Jumlah penambahan modul pelaporan Pengujian/Kalibrasi dengan sistem IT dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Person in Charge | : | Tim Kerja Tata Operasional | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : | Daftar Jumlah modul pelaporan Pengujian/Kalibrasi dengan sistem IT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Target | : | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>38</td> <td>40</td> <td>88</td> <td>8</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table> | | | | | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 38 | 40 | 88 | 8 | 5 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | 40 | 88 | 8 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|------------------|---|---|--|--|--|--|
| 14. | Perspektif | : | Proses Bisnis Internal | | | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | | | | |
| | IKU | : | Jumlah prototipe produk Alkes yang diuji BPAFK | | | | |
| | Definisi | : | Jumlah prototipe produk Alkes yang diuji BPAFK adalah jumlah prototipe alat kesehatan yang dilakukan pengujian oleh BPAFK Surabaya dan dinyatakan lulus uji | | | | |

| Formula | : | Jumlah Prototipe Produk Alkes yang telah diuji dan memenuhi standar dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------|--|------|------|--|--|-------|--|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|
| Person in Charge | : | Tim Kerja Pelayanan Teknis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sumber Data | : | Data prototipe produk Alkes yang diuji | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Target | : | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> | | | | | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | N/A | N/A | N/A | N/A | 100 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| N/A | N/A | N/A | N/A | 100 | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| 15. | Perspektif | : | Proses Bisnis Internal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------------|------|---|------|--|--|--|-------|--|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|----|
| | Sasaran Kegiatan | : | Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IKU | : | Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Definisi | : | Jumlah alat kesehatan yang telah memiliki izin edar yang telah diuji berdasarkan uji parameter post market | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Formula | : | Jumlah sampling pengujian alat kesehatan yang sudah beredar di pasaran serta memiliki izin edar dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Person in Charge | : | Tim Kerja Tata Operasional | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : | Dokumen jumlah sampling alat kesehatan yang diuji post market | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Target | : | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>10</td> </tr> </tbody> </table> | | | | | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | N/A | N/A | N/A | N/A | 10 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| N/A | N/A | N/A | N/A | 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| 16. | Perspektif | : | Proses Bisnis Internal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------------|------|--|--------|--|--|--|-------|--|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|--------|
| | Sasaran Kegiatan | : | Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | IKU | : | Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Definisi | : | Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi adalah jumlah alat kesehatan yang telah dilakukan pengujian kalibrasi oleh BPAFK Surabaya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Formula | : | Jumlah alat kesehatan yang telah dilakukan pengujian kalibrasi dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Person in Charge | : | Tim Kerja Pelayanan Teknis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : | Data jumlah alat kesehatan yang dilakukan pengujian kalibrasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Target | : | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>56.650</td> </tr> </tbody> </table> | | | | | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | N/A | N/A | N/A | N/A | 56.650 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| N/A | N/A | N/A | N/A | 56.650 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|------------------|---|---|--|--|--|--|
| 17. | Perspektif | : | Proses Bisnis Internal | | | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | | | | |
| | IKU | : | Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB | | | | |
| | Definisi | : | Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB adalah Inspeksi paska sertifikasi CDAKB terhadap distributor alat kesehatan non | | | | |

| | | <p>Pemilik Izin Edar (PIE) yang telah memiliki sertifikat standar CDAKB sekurang-kurangnya 1 tahun</p> <p>sarana distribusi alkes non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB</p> | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------|--|-------|------|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|----|
| Formula | : | $\frac{\text{sarana distribusi alkes non-PIE tersertifikasi diwilayah kerja BPAFK}}{\text{sarana distribusi alkes non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB}} \times 100\%$ | | | | | | | | | | | | | | | |
| Person in Charge | : | Tim Kerja Pelayanan Teknis | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sumber Data | : | Data persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| Target | : | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>30</td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | N/A | N/A | N/A | N/A | 30 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | |
| N/A | N/A | N/A | N/A | 30 | | | | | | | | | | | | | |

| | | | |
|-----|------------------|---|---|
| 18. | Perspektif | : | Proses Bisnis Internal |
| | Sasaran Kegiatan | : | Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT |
| | IKU | : | Jumlah metode pengujian jenis produk Alkes yang dikembangkan BPAFK |
| | Definisi | : | Jumlah metode pengujian jenis produk Alkes yang dikembangkan BPAFK adalah Jumlah metode pengujian yang dikembangkan BPAFK untuk menguji parameter atau jenis produk baru yang sebelumnya belum bisa dilakukan, dalam satu tahun |
| | Formula | : | Jumlah metode pengujian yang dikembangkan BPAFK untuk menguji parameter atau jenis produk baru yang sebelumnya |

| | | belum bisa dilakukan, dalam satu tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------------|---|-------|------|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|---|
| | Person in Charge | : Tim Kerja Tata Operasional | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : Daftar Dokumen Metode Kerja Uji Produk | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Target | : <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | N/A | N/A | N/A | N/A | 2 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | |
| N/A | N/A | N/A | N/A | 2 | | | | | | | | | | | | | |

| | | |
|-----|------------------|--|
| 19. | Perspektif | : Finansial |
| | Sasaran Kegiatan | : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya |
| | IKU | : Nilai kinerja penganggaran BPAFK Surabaya (NKA) |
| | Definisi | : Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pasal 249 ayat (7), disebutkan bahwa, Nilai Kinerja Anggaran merupakan hasil penjumlahan dari 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran. Nilai Perencanaan Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya didapat dari hasil penjumlahan efektivitas penggunaan anggaran dengan bobot 75% dan efisiensi SBK sebesar 25%. Rincian baru bobot Penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran terdiri dari capaian RO dengan bobot sebesar 75%, penggunaan SBK sebesar 10% dan efisiensi SBK sebesar 15%. Sedangkan untuk Nilai Pelaksanaan Anggaran didapat dari Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan |

| | | <p>Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM serta Capaian Output</p> <p>Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kemenkeu</p> | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------------|---|--|-------|--|--|--|--|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|----|
| | Formula | : | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Person in Charge | : | Sub. Bagian Administrasi Umum | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sumber Data | : | Aplikasi SMART Kemenkeu | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Target | : | <table border="1" style="margin-left: 40px;"> <thead> <tr> <th colspan="5">TAHUN</th> </tr> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>N/A</td> <td>89</td> </tr> </tbody> </table> | TAHUN | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | N/A | N/A | N/A | N/A | 89 |
| TAHUN | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | | | | | | | | | | | | | |
| N/A | N/A | N/A | N/A | 89 | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | |
|-----|------------------|---|--|
| 20. | Perspektif | : | Finansial |
| | Sasaran Kegiatan | : | Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya |
| | IKU | : | Persentase Realisasi Anggaran |
| | Definisi | : | Realisasi Penyerapan Anggaran adalah persentase yang menyatakan seberapa besar penggunaan anggaran untuk merealisasikan kegiatan sesuai perencanaan anggaran dalam satu tahun anggaran |
| | Formula | : | $\frac{\text{realisasi penyerapan anggaran dalam 1 tahun anggaran}}{\text{jumlah anggaran sesuai DIPA revisi terakhir}} \times 100\%$ |
| | Person in Charge | : | Sub. Bagian Administrasi Umum |

| | | | | | | | |
|--|-------------------|---|---------------------------------|------|------|------|------|
| | Sumber Data | : | RKAKL, DIPA dan Aplikasi OMSPAN | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | |
| | Target | : | TAHUN | | | | |
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | | | 75 | 80 | 85 | 97 | 96 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------|---|---|------|------|------|------|
| 21. | Perspektif | : | Finansial | | | | |
| | Sasaran Kegiatan | : | Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | | | | |
| | IKU | : | Persentase Rekomendasi Hasil audit yang telah tuntas ditindaklanjuti | | | | |
| | Definisi | : | Persentase Rekomendasi Hasil audit yang telah tuntas ditindaklanjuti yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat yang terkait | | | | |
| | Formula | : | $\frac{\text{Jumlah kumulatif Rekomendasi Hasil Audit yang telah Tuntas di Tindaklanjuti}}{\text{Jumlah Kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan}} \times 100\%$ | | | | |
| | Person in Charge | : | Sub. Bagian Administrasi Umum | | | | |
| | Sumber Data | : | Laporan Hasil Audit | | | | |
| | Periode Pelaporan | : | 1 (satu) tahun | | | | |
| | Target | : | TAHUN | | | | |
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| | | | N/A | N/A | N/A | 92,5 | 95 |

4.2. KERANGKA PENDANAAN

Rencana pendanaan disusun dengan terlebih dahulu membandingkan pendapatan dengan anggaran pengeluaran. Melalui perbandingan ini dapat diketahui posisi keuangan BPAFK Surabaya serta rencana pendanaannya, terutama jika proyeksi anggaran melebihi proyeksi pendapatan. Dalam bagian ini juga disampaikan tingkat prioritas masing-masing program kerja strategis, sebagai antisipasi jika estimasi pendapatan tidak tercapai.

Estimasi pendapatan disusun selama lima tahunan periode RSB berdasarkan sumber-sumber pendapatan serta estimasi besarnya setiap tahun selama lima tahun. Estimasi pendapatan selama 5 tahun, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Estimasi pendapatan selama lima tahun periode RSB

| No | Sumber pendapatan | Baseline Tahun 2019 | Estimasi Pendapatan (Rp) | | | | |
|----|-------------------|---------------------|--------------------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| | | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 | Tahun ke-4 | Tahun ke-5 |
| 1 | PNBP | 7.320.500.000 | 8.000.000.000 | 8.500.000.000 | 9.000.000.000 | 13.000.000.000 | 15.000.000.000 |

RENCANA KEBUTUHAN ANGGARAN

Rencana kebutuhan anggaran dibedakan atas anggaran program kelangsungan operasi dan anggaran pengembangan.

A. Anggaran program kelangsungan operasional

Anggaran program kelangsungan operasional ditujukan untuk menjaga kegiatan operasional yang tidak dapat ditangguhkan. Anggaran program kelangsungan operasional disusun berdasarkan jenis kebutuhan, pembiayaan dan estimasi besaran biaya pertahun.

B. Anggaran Program Pengembangan

Anggaran program pengembangan ditujukan untuk pembiayaan program-program strategis yang bersumber pada:

- program strategis tahunan untuk pencapaian target IKU.
- program strategis untuk pelaksanaan mitigasi resiko.

Program strategis yang dipilih adalah yang ditujukan untuk mitigasi risiko.

Anggaran belanja program pengembangan disusun berdasarkan jenis kebutuhan, pembiayaan dan estimasi besarnya setiap tahun. Estimasi belanja program kelangsungan operasional dan program pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Estimasi Kebutuhan Anggaran Selama Lima Tahun Periode RSB

| JENIS BELANJA | SUMBER DANA | BASELINE TAHUN 2019 (Rp) | KEBUTUHAN ANGGARAN (Rp) | | | | |
|-----------------|---------------------|--------------------------|-------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| BELANJA PEGAWAI | RUPIAH MURNI | 12.342.701.000 | 10.532.781.000 | 10.634.385.000 | 11.631.750.000 | 10.974.903.000 | 12.511.005.000 |
| BELANJA BARANG | RUPIAH MURNI | 9.911.325.000 | 8.771.718.000 | 9.888.148.000 | 8.263.717.000 | 7.658.054.000 | 6.361.469.000 |
| | PNBP | 5.672.155.000 | 5.440.737.000 | 6.270.426.000 | 6.472.682.000 | 7.198.270.000 | 8.470.093.000 |
| | TOTAL | 15.583.480.000 | 14.212.455.000 | 16.158.574.000 | 14.736.399.000 | 14.856.324.000 | 14.831.562.000 |
| BELANJA MODAL | RUPIAH MURNI | 9.411.376.000 | 2.000.000.000 | 7.623.596.000 | 6.816.741.000 | 9.917.546.000 | - |
| | PNBP | 611.762.000 | 1.426.463.000 | 1.025.974.000 | 1.252.918.000 | 956.488.000 | 4.405.863.000 |
| | TOTAL | 10.023.138.000 | 3.426.463.000 | 8.649.570.000 | 8.069.659.000 | 10.874.034.000 | 4.405.863.000 |
| JUMLAH | RUPIAH MURNI | 31.665.402.000 | 21.304.499.000 | 28.146.129.000 | 26.712.208.000 | 28.550.503.000 | 18.872.474.000 |

| | | | | | | | |
|--------------|-------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | PNBP | 6.283.917.000 | 6.867.200.000 | 7.296.400.000 | 7.725.600.000 | 8.154.758.000 | 12.875.956.000 |
| TOTAL | | 37.949.319.000 | 28.171.699.000 | 35.442.529.000 | 34.437.808.000 | 36.705.261.000 | 31.748.430.000 |

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategi dan Bisnis (RSB) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surabaya memenuhi aspek-aspek yaitu visi, misi, program strategis, dan pengukuran capaian kinerja. RSB ini disusun berdasarkan visi dan misi, tujuan, sasaran, program strategi yang jelas, serta dengan target capaian yang ditetapkan. Dari program strategis selanjutnya dirumuskan kegiatan BPAFK Surabaya periode 2020-2024. Adapun program strategis Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya adalah menyelenggarakan Pengujian kalibrasi dan inspeksi sarana prasarana alat kesehatan, pelatihan personel, Uji profisiensi Laboratorium, pemantauan dosis perseorangan dan kalibrasi alat ukur standar selalu siap dan tepat waktu dan mutu layanan.

Pelaksanaan Program Strategis tersebut di atas memberikan gambaran tolak ukur bagi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya dalam rangka pencapaian kinerja operasional dan kinerja keuangan dan guna kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dijabarkan dalam Rencana Strategis Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surabaya ini, maka diharapkan seluruh pegawai mempunyai komitmen untuk keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan.

Arah pengembangan dan pengelolaan BPAFK Surabaya ke depan diharapkan dapat menjawab tuntutan kondisi, bahwa BPAFK Surabaya harus mampu melakukan pelayanan pengujian kalibrasi alat kesehatan sarana prasarana secara lebih baik, handal dan lebih fleksibel.